

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN ESTETIKA
KELAS DI TK ALIFBA I ISKANDAR MUDA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**FERA MAULISA
NIM. 160206080**

Prodi Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
ESTETIKA KELAS DI TK ALIFBA I ISKANDAR MUDA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

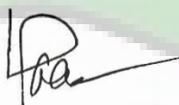
Oleh

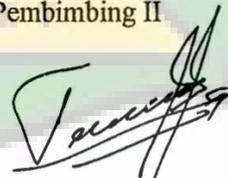
FERA MAULISA
NIM. 160206080

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Disetujui oleh:

Pembimbing I **R. RANI** Pembimbing II


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
Nip. 196303031983031003


Ti Halimah, S.Pd.I., MA
Nip. 197512312009122001

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN
ESTETIKA KELAS DI TK ALIFBA I ISKANDAR MUDA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

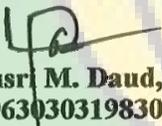
**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Progam Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 14 Agustus 2020
24 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

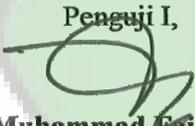
Ketua,


Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031003

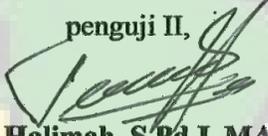
Sekretaris,


Dra. Cut Nya Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

Penguji I,

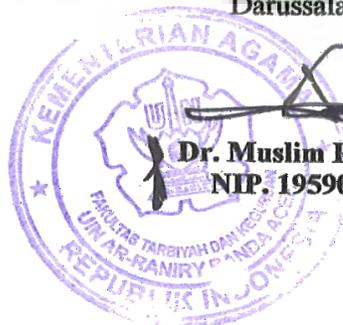

Muhammad Faisal, M.Ag
NIP. 197108241998031002

penguji II,


Ti Halimah, S.Pd.L, MA
NIP. 197512312009122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fera Maulisa
NIM : 160206080
Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas Di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

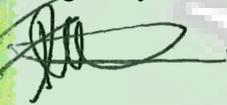
Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2020

Yang Menyatakan,




Fera Maulisa

ABSTRAK

Nama : Fera Maulisa
NIM : 160206080
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh
Tanggal Sidang : 14 Agustus 2020
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Pembimbing I : Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
Pembimbing II : Ti Halimah, S.Pd.I.,MA
Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Pengembangan Estetika Kelas

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber daya yang ada di sekolah. Kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di sekolah agar lebih terarah. Tujuannya dari strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas yaitu agar proses belajar mengajar peserta didik di dalam kelas dapat berjalan secara efektif dan efisien, peserta didik juga akan merasa nyaman dalam proses belajar di kelas. Tujuan penulisan skripsi ini adalah : 1) untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh, 2) untuk mengetahui kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 2 orang guru kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengembangan dan pengawasan kepala sekolah terhadap kelas sebagai lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana kelas tersebut menjadi kelas yang baik melalui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas untuk tercapainya proses belajar mengajar. Dengan demikian dapatlah dikatakan jika kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di kelas ditentukan oleh faktor kepala sekolah dalam memberikan strateginya kepada guru sebagai seorang manajer kelas yang baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas sudah bagus, namun kepala sekolah harus lebih meningkatkan pengembangan dalam estetika kelas agar lebih efektif dan efisien, adapun tugas kepala sekolah yaitu untuk membimbing guru agar lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya. 2) kendala yang dihadapi kepala sekolah antara lain: kurangnya kepedulian guru kelas terhadap pengembangan estetika kelas, kurangnya kerja sama antar guru kelas, kurangnya guru dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam menjaga estetika kelas dan masih adanya guru yang bukan dari jurusan SI PIAUD tetapi ada yang berasal dari jurusan SI Biologi yang menjadi kendala bagi kepala sekolah.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliauulah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuiknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN ESTETIKA KELAS DI TK ALIFBA I ISKANDAR MUDA BANDA ACEH.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry, beserta staf jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk bisa menimba ilmu di kampus tercinta ini.

2. Mumtazul Fikri, M.A selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, dan selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. Yusri M. Daud, M.Pd selaku pembimbing I sekaligus dosen Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ti Halimah, S.Pd. MA selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ayahanda (Yusnaidi) tercinta dan Ibunda (Mawar Melati) tercinta yang telah mendidik kami dari kecil sehingga menjadi anak yang senantiasa berusaha memberikan yang terbaik kepada semua, semoga ayah dan ibu sehat selalu dan diberikan kemudahan baik di dunia dan akhirat.
6. Adikku (Feri Maulisi) dan (M. Reza Al Farisi) tercinta serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi, material, dan doa untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen Mpi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga mudah-mudahan ilmunya bisa penulis terapkan di masyarakat.
8. Sahabat seperjuanganku (Marfirah, Astuti, Saskiya Amna Iski, Yenni Busra, Sri Mirsa, Eva Wilda, Mahda Liska) dan teman lainnya yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

9. Kawan-kawan seperjuangan angkatan 2016 prodi MPI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.
10. Kawan-kawan PPKPM Desa Pinangan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah beserta seluruh masyarakat yang ikut memotivasi.
11. Kepala Sekolah TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian bagi peneliti.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik lagi, dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 26 Juli 2020

Penulis,

Fera Maulisa

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Kajian Terdahulu	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Strategi Kepala Sekolah.....	14
1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah.....	14
2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	15
3. Fungsi Dan Tugas Kepala Sekolah.....	18
4. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	24
5. Kompetensi Kepala Sekolah	26
B. Estetika Kelas	28
1. Pengertian Estetika Kelas	28
2. Konsep Manajemen Kelas	29
3. Unsur-Unsur Estetika Kelas.....	32
4. Model-Model Pengaturan Estetika Kelas	34
5. Faktor Yang Mempengaruhi Estetika Kelas	35
6. Indikator Keberhasilan Dalam Pengembangan Estetika Kelas	37
C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas ..	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Subjek Dan Objek Penelitian.....	45

D. Kehadiran Penelitian.....	45
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
F. Tehnik Pengumpulan Dan Analisis Data.....	47
G. Keabsahan Data	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
1. Identitas Umum Sekolah.....	52
2. Visi Misi dan Tujuan TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh	53
3. Sarana dan Prasarana	53
4. Keadaan Guru dan Karyawan	54
5. Jumlah Siswa TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.....	55
B. Hasil Penelitian	56
1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.....	56
2. Kepala Sekolah Mengatasi Kendala Dalam Pengembangan Estetika Kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh ...	67
C. Pembahasan Penelitian	70
1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.....	70
2. Kendala Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.....	72
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

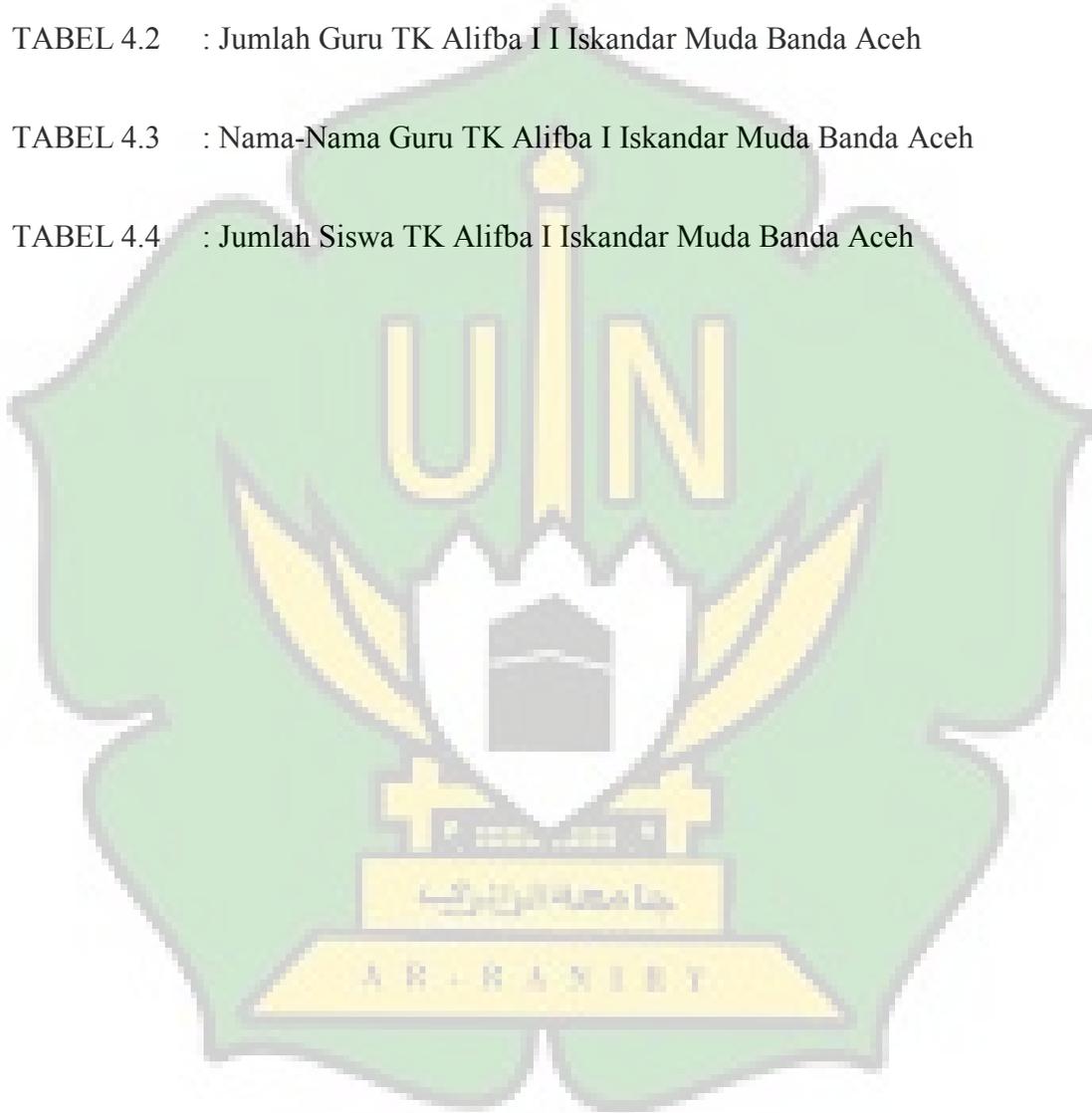
DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Nama Sarana Prasarana TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

TABEL 4.2 : Jumlah Guru TK Alifba I I Iskandar Muda Banda Aceh

TABEL 4.3 : Nama-Nama Guru TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

TABEL 4.4 : Jumlah Siswa TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Ftk Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh
- Lampiran 6 : Daftar Wawancara Dengan Guru Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh
- Lampiran 7 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil di sekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar. Pembagian kelas sebagai sebuah unit biasanya di tentukan oleh jenjang usia peserta didik. Kelas yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah kepemimpinan seorang guru dilingkupi oleh berbagai kondisi yang menjadikan salah satu arahan atau pengawasan dari kepala sekolah terhadap guru untuk bisa mengembangkan dan menjadikan kelas yang baik, dan di samping itu juga akan ada kondisi kelas yang diharapkan serta ada pula kondisi kelas yang tidak diharapkan.

Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sementara kondisi kelas yang tidak diharapkan sudah tentu merupakan kondisi kelas yang tidak mendukung keberhasilan belajar mengajar.¹

Karakteristik kondisi kelas yang mendukung keberhasilan belajar mengajar yaitu, kelas memiliki sifat merangsang dan menantang untuk selalu belajar memberikan rasa aman dan memberikan kepuasan kepada peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar di kelas. Tentu saja kepala sekolah dan semua guru menghendaki

¹ Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2014.

kondisi kelas yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.² Ruang kelas berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding tempat anak berkumpul bersama mempelajari segala yang disampaikan oleh guru dengan harapan kegiatan belajar mengajar yang dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Ruang kelas harus di desain sedemikian rupa sehingga tercipta kondisi kelas yang menyenangkan dan dapat memunculkan semangat serta keinginan untuk belajar dengan baik seperti pengaturan meja, kursi, lemari, dan gambar-gambar afirmasi.

Berbagai alat peraga media pembelajaran dan iringan musik yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan oleh nuansa musik yang dapat membangun gairah belajar peserta didik, pengaturan ruang kelas yang baik dimaksudkan untuk menanamkan, menumbuhkan dan memperkuat rasa keberagaman dengan ruang kelas yang baik. Para peserta didik dapat berkomunikasi dengan bebas, saling menghormati serta saling menghargai satu sama lain.³

Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana yang ada disekolah maupun yang berada di dalam

² Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta:Rajawali, 1992), h. 67-68.

³Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2009), h. 34-35.

ruangan kelas.⁴ Melihat peranan kepala sekolah tersebut, kepala sekolah mempunyai tantangan untuk dapat menjalankan pendidikan di sekolah agar terarah, berencana dan berkesinambungan dengan menetapkan kebijakan dan memberikan ide kepada staf sekolah dan gurunya yang dapat mengembangkan setiap proses di lembaga pendidikan. Upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan berhubungan erat dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif oleh kepala sekolah. Dukungan dari bawahan akan ada dan berkelanjutan ketika pemimpinnya benar-benar berkualitas.⁵

Keterampilan manajerial harus dimiliki oleh kepala sekolah, karena keterampilan manajerial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola berbagai sumber daya yang ada di sekolah, berdasarkan kompetensi yang ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶ Keterampilan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah diharapkan dapat memberikan suatu kebijakan-kebijakan atau keputusan yang dapat menghasilkan efektifitas program yang dilakukan oleh guru terhadap pengelolaan kelas yang baik dalam rangka memperindah kelas.

Dilihat dari institutional sekolah, dalam hal mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, kepala sekolah memainkan peran yang cukup penting, karena berkontribusi signifikan terhadap perkembangan hasil belajar di dalam kelas. Kepala sekolah sebagai pemimpin, manajer, pendorong dan penggerak dapat memberikan kontribusi besar untuk pencapaian tujuan pendidikan khususnya dalam

⁴Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 63

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ; dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK* (Bandung: Rosdakarya, 2005) h. 24

⁶Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 68

mengembangkan estetika kelas yang kreatif. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari kualitas pembelajaran yang berada di dalam kelas. Salah satu faktor penting yang menunjang kualitas dalam pembelajaran di kelas adalah kompetensi yang dimiliki oleh guru. Jadi, kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik agar bisa memberikan arahan dan pengawasan kepada guru dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang indah agar peserta didik di kelas merasa nyaman disaat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kelas hendaknya di desain sedemikian rupa sehingga memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan aktifitas belajar, berintraksi dengan teman lainnya, belajar sambil bermain dengan penuh rasa senang dan gembira. Kelas hendaknya telah dilengkapi dengan sejumlah peralatan bermain, estetika kelas yang sudah tertata dengan baik, pengaturan peralatan estetika di dalam kelas memungkinkan kepala sekolah dalam memberikan arahan atau kreativitas kepada guru untuk mengembangkan rangkaian pola pengelolaan estetika di dalam kelas secara bervariasi. Secara lebih khusus, kegiatan pengelolaan estetika kelas yang dilakukan guru yang di manajementkan oleh kepala sekolah hendaknya di dasarkan atas pemahaman terhadap konsep belajar pada perkembangan serta karakteristik anak usia dini.

Dengan demikian seorang manajer dan pemimpin, kepala sekolah sangat bertanggung jawab dalam memberikan pengarahan dan pengawasan kepada guru dalam memelihara lingkungan fisik kelasnya, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan, membimbing proses intelektual dan sosial di dalam

kelasnya. Kelas harus diatur dan diawasi agar berbagai kegiatan belajar terarah pada tujuan-tujuan pendidikan.⁷ Pengembangan dan pengawasan kepala sekolah terhadap kelas sebagai lingkungan belajar ini turut menentukan sejauh mana kelas tersebut menjadi kelas yang baik. Dengan demikian dapatlah dikatakan jika kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di kelas ditentukan oleh faktor kepala sekolah dalam memberikan strateginya kepada guru sebagai seorang manajer kelas yang baik. Penguasaan terhadap pengetahuan teori tentang belajar dan keterampilan mengajar merupakan modal awal yang dimiliki oleh kepala sekolah yang bisa memotivasi gurunya dalam mengembangkan estetika kelas, dan kepala sekolah harus mengarahkan dan memiliki strategi agar guru memahami konsep dan kegiatan dalam manajemen kelas.

Berdasarkan observasi awal di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang beralamatkan di Jl. Rama Setia. Lampaseh Kota, Kec. Kuta Raja kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Sekolah tersebut masih berakreditasi B, dan di sekolah Taman Kanak-Kanak tersebut memiliki enam ruangan kelas. Pengelolaan estetika atau keindahan kelas pada TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh sudah dilakukan oleh guru dibawah kepemimpinan kepala sekolahnya, dengan pengaturan fisik dan pengaturan kelas peserta didik yang baik. Kendala yang sering dijumpai kepala sekolah saat proses pengembangan pengelolaan pada keindahan kelas adalah guru yang masih kurang

⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional ; dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Rosdakarya, 2005) h. 27

dalam memberikan kreativitas-kreativitas yang berada di dalam kelas dan guru masih belum maksimal dalam menjadikan kelas yang indah dan kreatif. Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kepala sekolah sebagai supervisor guru dalam pengembangan estetika kelas yang ada di sekolah. Kelebihan di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh secara fisik adalah lingkungan belajar di rancang menarik dengan warna yang cerah. Kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak tersebut juga mendesain sekolah selayaknya di rumah sehingga suasana yang tercipta terasa lebih nyaman, santai dan menyenangkan. Pemilihan fasilitas kelas yang diberikan oleh kepala sekolah sangat diperhatikan dengan mementingkan kenyamanan dan keamanan peserta didik yang berada di dalam kelas.

Berdasarkan potensi pengelolaan estetika kelas yang dikembangkan oleh kepala sekolah pada TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh yang sudah bagus tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengelolaan dan pengembangan estetika kelas pada Taman Kanak-Kanak tersebut. Pengembangan estetika kelas yang baik yang diberikan oleh kepala sekolah akan memudahkan guru dalam proses belajar mengajarnya sehingga guru juga akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan optimal di dalam kelas.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh?
2. Bagaimana kepala sekolah mengatasi kendala dalam pengembangan estetika kelas di TK Alif Ba I Iskandar Muda Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas di TK Alif ba I Iskandar Muda Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan untuk pengembangan di bidang manajemen kelas dalam program studi Manajemen pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak khususnya TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh dalam manajemen kepala sekolah, selain itu juga dapat dibuat sebagai masukan untuk kepala sekolah dalam pengembangan dan memenejerial guru dalam pengelolaan estetika kelas, agar ada kerja nyata.

E. Penjelasan Istilah

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah berkarir menjadi guru yang cukup lama. Seseorang yang dipercayai menjadi kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan Kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sekaligus memelihara sarana dan prasarana yang ada disekolah maupun yang berada di dalam ruangan kelas.

Wahjosumidjo mengartikan bahwa kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran dalam suasana atau kondisi kelas yang mendukung proses belajar.⁸

Estetika kelas adalah suatu keindahan kelas yang berupa keindahan bentuk dan warna secara kasat mata yang berada di dalam kelas untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam kegiatan pengelolaan kelas di lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) banyak hal penting yang harus diperhatikan diantaranya adalah faktor kerapian, dan faktor estetika atau keindahan.

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada 2002
h. 83.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah upaya peneliti mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian dan membantu peneliti. Peneliti juga mencantumkan berbagai hasil kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan kemudian membuat ringkasannya. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini yaitu :

1. Jurnal 1 : ***Keterampilan mengelola kelas Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran***, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2014, Hlm 16-36.

Pengelolaan kelas mengandung pengertian sebagai kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pembelajaran, atau keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran. Keterampilan mengelola kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara iklim pembelajaran yang optimal serta keterampilan dalam mengendalikan kondisi belajar yang optimal.

2. Jurnal 2 : ***Implementasi Pengembangan Nilai-nilai Etika Dan Estetika Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini***, Jurnal RISALAH, Vol. 26, No. 2, Juni 2015, Hlm 86-93.

Impelementasi penanaman dan pengembangan nilai etika dan estetika diupayakan sesuai karakteristik semua aspek perkembangan dan potensi anak. Semua aspek perkembangan harus distimulus secara proporsional dan melibatkan kecerdasan

majemuk. Perkembangan anak tersebut ditandai dengan adanya perubahan pada anak yang bersifat sistematis, progresif dan berkesinambungan. Hal ini berarti ketika tidak ada keseimbangan stimulasi dalam satu aspek perkembangan, dapat mempengaruhi aspek perkembangan yang lain. Sementara kita sadari bahwa prinsip perkembangan anak dimasa dewasa sangat dipengaruhi oleh masa sebelumnya. Fenomena tersebut memberikan gambaran akan pentingnya penanaman nilai etika, moral serta pengembangan nilai estetika dalam rangka membentuk anak lebih kreatif, baik pengembangan kreativitas bidang seni maupun bidang lainnya.

3. Jurnal 3 : *Estetika Dalam Konteks Pendidikan Seni*. Sunarto, Jurnal Refleksi Edukatika 7 (2) (2017).

Estetika dalam bangun Pendidikan Seni untuk sekolah umum mampu memberikan kerangka berobjektivikasi dan berpresentasi, hal ini sangat penting sebagai dasar pengembangan pribadi peserta didik dan usaha mengembangkan cita dan citra karya seni. pembelajaran seni pada hakikatnya adalah pembelajaran rasa indah, indah pada waktu mengobjektivikasi, indah dalam berimajinasi, dan indah dalam mengungkapkannya dalam pada seni, dampak ikutan, pendidikan estetika mempunyai peran sebagai pendidikan karakter terutama toleransi sosialnya. Pendidikan seni berbasis estetika tetap dilaksanakan sebagai pelatihan seni dengan mengapresiasi secara simultan karya seni.

4. Jurnal 4 : ***Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.***

Mukhtar, Jurusan Magister Administrasi Pendidikan, volume 3 No 3, Agustus 2015.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional. Berbagai strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja para guru.

5. Jurnal 5 : ***Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.***

Sribanun, Yusrizal, Nasir Usman, magister Administrasi Pendidikan, volume 4 No. 1, Februari 2016.

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Perbedaan antara ke lima jurnal diatas dengan Pembahasan atau judul saya adalah, pembahasan saya lebih membahas tentang strategi kepala sekolah dalam

pengembangan estetika kelas, di sekolah Taman Kanak-Kanak. Yaitu tentang strategi kepala sekolah dalam pengawasan kelas, dengan memberikan keterampilan kepada guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, karena guru juga bertanggung jawab dalam memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar. Di pembahasan saya juga membahas tentang estetika Kelas, yaitu bagaimana seorang kepala sekolah dalam mengembangkan estetika atau keindahan kelas yang baik dan berkualitas, dengan memberikan arahan dan pengawasan terhadap guru yang profesional sehingga dapat menunjang proses belajar yang efektif dan efisien. Dan seorang guru harus mampu membuat anak didik semangat, nyaman dan menyenangkan saat berada di dalam kelas, oleh sebab itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu memberikan kreatifitas kepada guru dalam menciptakan berbagai karya-karya estetika atau keindahan semaksimal mungkin di dalam kelas.

Sedangkan dari kelima jurnal tersebut lebih membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dikelas dan juga keterampilan guru dalam mengelola kelas dan tentang nilai-nilai estetika yang ada pada anak didik. Dan perbedaannya juga terletak pada sekolah yang diteliti.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan dalam 5 bab. Adapun sistematika penulisan ini yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

BAB ini berisi tentang konsep dasar teori yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pengenalan maksud dari strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB ini penulis akan menjelaskan mengenai tentang jenis Penelitian, lokasi Penelitian, subjek dan objek penelitian, kehadiran penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan dan analisis data, dan keabsahaan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

BAB ini dipaparkan hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian, strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh, kendala kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh, serta analisis hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

BAB ini merupakan BAB penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, yang mencakup kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan peneliti serta saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Kepala Sekolah

1. Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin.⁹ Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian di atas yaitu:¹⁰

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kata “startegi” yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala cara, upaya, rencana yang akan dilakukan kepala sekolah untuk pengembangan estetika di dalam kelas.

⁹Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, (Yogyakarta : Tugu Publisir, Cet. I,2007), h. 13

¹⁰Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, (Bandung:Angkasa, 1984), h.09

2. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepimpinan

Dilingkungan masyarakat, dalam organisasi formal ataupun nonformal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lain. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer, dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan setelah melalui proses yang panjang.¹¹

Kepemimpinan diterjemahkan ke dalam istilah berupa sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari jabatan administrative, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh. Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.

Hadari Nawawi berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang dilakukan.¹²

¹¹Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2003), h. 01

¹²Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press,2006), h.131-133

Berdasarkan berbagai pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah ilmu dan seni untuk mempengaruhi orang atau kelompok agar bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik, karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, terjadinya proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.¹³

Kata kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu “kepala” yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan “sekolah” yaitu sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, h. 83

Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah guna mencapai tujuan. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.¹⁴

Dalam tatanan dunia pendidikan, ada seperangkat keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan sejumlah tugas pada tingkat satuan pendidikan. Ketika pengelolaan sekolah semakin didorong tumbuh secara otonom sejalan dengan kebijakan desentralisasi pendidikan, kepala sekolah yang terampil menjadi sebuah tuntutan. Keterampilan kepala sekolah itu dimaksudkan sebagai bekal bagi mereka untuk dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik. Dengan keterampilan tersebut diharapkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

¹⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. h.84

3. Fungsi Dan Tugas Kepala Sekolah

Dalam dunia pendidikan fungsi kepala sekolah sangat menentukan kehidupan organisasi, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata.

Menurut Wahjosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.¹⁵

Untuk mendorong visinya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan maka kepala sekolah harus menjalankan fungsinya dalam suatu lembaga pendidikan, yaitu :¹⁶

a. Kepala sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus

¹⁵Wahjosumidjo, Kepemimpinan *Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*.
h. 38

¹⁶E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),
h. 98-122

meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala sekolah sebagai Manajer

Manajer adalah orang yang melakukan sesuatu secara benar (*people who do things right*). Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.¹⁷

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Perencanaan yang akan dibuat oleh kepala sekolah bergantung pada berbagai faktor, diantaranya banyaknya sumberdaya

¹⁷ Vincent Gasperz, *Total Quality Managemen*, (Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 201

manusia yang dimiliki, dana yang tersedia dan jangka waktu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan tersebut. Perencanaan yang dilakukan antara lain menyusun program tahunan sekolah yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan dan perencanaan fasilitas yang diperlukan. Di samping itu, fungsi kepala sekolah selaku administrator juga mencakup kegiatan penataan struktur organisasi, koordinasi kegiatan sekolah dan mengatur kepegawaian di sekolah.

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya.¹⁸

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara

¹⁸Sulistiyorini, *menejemen pendidikan islam, konsep, strategi, dan aplikasi*, (Yogyakarta; Teras, 2009), h. 182

khusus untuk membantu para guru dan supervisor mempelajari tugas sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih efektif.

Pengawasan dan pengendalian dalam pendidikan merupakan kontrol agar kegiatan kependidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya. Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, disebut supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran efektif. Kepala sekolah sebagai supervisor perlu memperhatikan prinsip-prinsip seperti hubungan konsultatif, kolegial dan bukan hirarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan dan merupakan kemampuan profesional.

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas, tingkat penguasaan kompetensi guru yang

bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pengelolaan dikelas.

Secara umum kegiatan atau usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain:¹⁹

- 1) Membangkitkan dan merangsang para guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
 - 2) Berusaha melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan begi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar di dalam kelas.
 - 3) Bersama para guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode memperindah kelas.
 - 4) Membina kerjasama yang lebih baik dan harmonis terhadap para guru dan pegawai lainnya.
 - 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan para guru dan pegawai sekolah.
 - 6) Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dan instansi-instansi lain dalam rangka mengembangkan sekolah.
- e. Kepala sekolah sebagai *Leader* (Pemimpin)

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat dianalisis dari aspek kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Sedangkan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifatnya yang jujur, percaya diri, tanggung

¹⁹ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*.h. 53-54

jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan.

f. Kepala sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model kreativitas dikelas yang inovatif. Peranan dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptabel dan fleksibel.

Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaruan di sekolah. Gagasan baru tersebut misalnya *Moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya.

g. Kepala sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar.²⁰ Dorongan dan penghargaan merupakan dua sumber motivasi yang efektif diterapkan oleh kepala sekolah. Keberhasilan suatu organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah keefektifan (*effectiveness*) kerja. Bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin kemudian mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

4. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya atau sikap kepemimpinan secara umum adalah sebuah kualitas yang tersembunyi yang akan mendapatkan sebuah kepercayaan, kerja sama serta kejujuran dan menentukan kualitas atau lemahnya dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnya. Yang dimaksud kualitas dalam hal ini antara lain; pembawaan, penampilan diri, perbuatan diri pada setiap waktu, komunikasi atau bahasa juga suatu sikap yang harus diperhatikan. Adapun sikap pemimpin meliputi; penampilan

²⁰ Vincent Gasperz, *Total Quality Managemen*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 201

penampilan baik fisik maupun moral, cara memutuskan, dapat diandalkan, daya tahan, semangat, inisiatif, integritas, adil, berpengetahuan, kesetiaan, tegas dan hati-hati.²¹

Dari beberapa indikasi di atas gaya atau sikap pemimpin sangat dipengaruhi oleh berbagai jenis model kepemimpinan berdasarkan organisasi apa yang dipimpinnya, maksudnya model kepemimpinan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada konsep gaya kepemimpinan yang menjadi dasar berpijaknya.

Sebuah kepemimpinan kepala sekolah akan efektif sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan terhadap para bawahan (guru dan karyawan). Harsey dan Blanchard dalam Sugeng menjelaskan: *the Style of leader is the consistent behavior patterns that they use when they are working with and through other people as perceived by those people*. Artinya bahwa gaya kepemimpinan adalah pola peran para pemimpin yang konsisten mereka gunakan ketika mereka bekerja dengan dan melalui lain seperti yang persepsi orang-orang itu.²²

Suatu gaya kepemimpinan yang efektif jika mengandung unsur-unsur mempengaruhi, mendorong (memotivasi) mengarahkan serta menggerakkan para bawahannya sesuai dengan kondisi agar mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan dedikasi yang tinggi dalam mencapai tujuan.

²¹ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta : Teras, 2013) h. 129

²² Sugeng P. *Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan SDM*, (Tesis Pps Uin Malang, 2005), h. 39

Hubungan kepemimpinan, motivasi dan kinerja telah diuraikan diatas dalam kerangka teoritik bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja adalah :

- a. Variabel individu, meliputi kemampuan, (keterampilan mental, fisik), latar belakang (keluarga, tingkat sosial, pengalaman) dan demografi (umur, asal-usul, jenis kelamin).
- b. Variabel organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain.
- c. Variabel psikologi, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar dan motivasi.²³

5. Kompetensi Kepala Sekolah

Melihat beratnya beban dan tanggung jawab yang dipikul kepala sekolah, maka kompetensi yang luas dan memadai harus dimiliki kepala sekolah. Ketujuh kompetensi yang akan diuraikan berikut ini berorientasi pada proses (*on going process*). Namun, karena mencari kepala sekolah yang menguasai ketujuh kompetensi ini.

a. Kompetensi Kepribadian

Kepala sekolah hendaknya memiliki kompetensi kepribadian. Artinya, kepala sekolah hendaknya memiliki integritas moral yang tinggi, dipercaya oleh atasan dan bawahan, tidak mempunyai cacat moral, seperti korupsi, molimo (main judi, main perempuan, mencuri, membunuh dan minum-minuman keras). Terjerat kasus narkoba dan lain-lain. Kompetensi keribadian ini juga bermanfaat untuk mencapai keseimbangan emosi ketika menghadapi masalah apapun, disamping agar mempunyai kewibawaan tinggi dalam memimpin bawahan.

b. Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial menjadi keniscayaan supaya kepala sekolah mampu merancang, mengorganisasi, mengevaluasi, dan memperbaiki proses pengelolaan sekolah dengan baik dan profesional. Mengingat kepala sekolah sebagai seorang

²³ Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta : Teras, 2013), h. 130-131.

pemimpin dan manajer sekolah, maka kompetensi manajerial ini harus dilaksanakan dengan baik.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah. *Pertama*, kemampuan mengorganisasikan dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap. *Kedua* kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan diri dari para guru dan anggota staf sekolah lainnya. *Ketiga*, kemampuan untuk membina dan memupuk kerja sama dalam mengajukan dan melaksanakan program-program supervisi. *Keempat*, kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru-guru serta segenap staf sekolah lainnya, agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah itu sebaik-baiknya.

c. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan mendorong kepala sekolah untuk kreatif menciptakan dan memanfaatkan peluang demi kemajuan sekolah. Kepala sekolah adalah seorang *entrepreneur* yang kreatif membuat terobosan-terobosan baru bagi kemajuan sekolah, misalnya mengembangkan sumber pendapatan sekolah, meningkatkan kerja sama dengan pihak lain dalam mengadakan suatu kegiatan, mengembangkan relasi menyiapkan kaderisasi, dan lain-lain. Sosok *entrepreneur* adalah pantang menyerah, selalu menyukai tantangan, mempunyai motivasi besar untuk menjadi pemenang dalam sebuah kompetisi, senantiasa berpikir positif, dan selalu menebarkan virus optimisme sepanjang hidupnya.

d. Kompetensi Supervisi

Kompetensi supervisi dibutuhkan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan, khususnya supervisi pembelajaran yang menjadi inti kegiatan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Kompetensi supervisi dimaksudkan agar kemampuan guru dalam mengajar sesuai dengan kurikulum terbaru yang diatur undang-undang. Dalam supervisi ini, guru senantiasa didorong agar mampu mengembangkan kualitasnya, beradaptasi dengan kurikulum baru, menyesuaikan diri dengan metodologi kontemporer seperti (PAIKEM), yakni pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, serta selalu melakukan inovasi.

e. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial mengingatkan kepala sekolah atas fungsi sosial dirinya secara individual dan sekolah secara kelembagaan kepala masyarakat sekitar, khususnya kalangan bawahan yang lebih membutuhkan secara ekonomi. Bakti sosial atau pemberian santunan kepada para yatim piatu, tunanetra, orang lumpuh dan sejenisnya adalah manifestasi dari kegiatan sosial yang sangat dianjurkan. Sekolah tidak boleh tersisih dari lingkungan sosial, karena bisa menciptakan miskomunikasi dan misinformasi yang kontraproduktif bagi kemajuan sekolah. Mengembangkan komunikasi sangat penting dalam kompetensi sosial ini.

f. **Kompetensi Pemikiran**

Kepala sekolah harus orang yang kaya pemikiran, gagasan dan ide. Kekuatan pemikiran inilah yang akan menggerakkan perubahan dan kemajuan bagi lembaga, karena akan selalu muncul gagasan-gagasan baru yang tidak pernah habis untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya. Kekuatan pemikiran ini mengharuskan kepala sekolah untuk banyak membaca buku, jurnal, majalah dan buletin, aktif mengikuti perkembangan informasi dari media cetak maupun elektronik, serta peka membaca realitas, sehingga bisa memunculkan pemikiran-pemikiran orisinal berupa terobosan-terobosan yang sangat dibutuhkan untuk mengunnggah kesadaran insan pendidikan dinegeri ini, khususnya guru dan peserta didik sebagai dua aktor utama sekolah. Pergulatan teori dan konsep akan mencerahkan pemikiran kepala sekolah.

g. **Kompetensi Spritual**

Selain kekuatan pemikiran, kekuatan spiritual juga sangat penting. Kompleksitas problem yang dihadapi kepala sekolah setiap saat tanpa henti membutuhkan terapi itu supaya tidak membawa efek negati. Dalam konteks ini, kekuatan spiritual bisa menjadi filter yang kuat untuk menggapai keseimbangan dan mendapatkan ketenangan batin dan stabilitas moral. Kekuatan spiritual bersumber dari agama misalnya dengan rajin beribadah, banyak mengingatnya, merenungkan kekuasaannya, banyak berdoa dan selalu mendekatkan diri kepadanya.²⁴

B. Estetika Kelas

1. Pengertian Estetika Kelas

Estetika merupakan ilmu yang mempelajari atau membahas soal keindahan. Manusia sebagai makhluk hidup yang berakal dan berbudi, menjadi satu-satunya makhluk hidup yang mampu menerjemahkan kata estetika pada suatu tempat, hanya

²⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta : Diva Press, 2012), h. 86-98.

manusialah yang mampu merumuskan batasan, teori-teori, dan teknik-teknik tertentu sehingga keindahan dapat terbentuk dan dirasakan. Jadi tidaklah salah apabila estetika erat hubungannya dengan panca indera penglihatan, pendengaran, perasaan yang meliputi persepsi dan pengalaman terhadap segala sesuatu yang diterapkan.²⁵

Estetika kelas adalah keindahan kelas yang berupa keindahan bentuk dan warna secara kasat mata, yang berada di dalam kelas untuk menunjang proses belajar mengajar di dalam kelas, agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Kelas yang indah hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan pandangan yang positif terhadap anak didik dalam proses belajar. Kelas hendaknya telah dilengkapi berbagai peralatan-peralatan bermain yang bisa menunjang proses belajar si anak. Oleh sebab itu, keindahan kelas sangat berpengaruh pada pola belajar anak dan pola mengajar guru.

2. Konsep Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen

Menurut Eka Prihatin, secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (bahasa Inggris). Kata *management* tersebut berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen tersebut terkandung dua kegiatan, yaitu kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*).²⁶

²⁵ Gordon, Thomas. yang Efektif : Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas. (Jakarta :Rajawali). 1984, h. 136-140.

²⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 1

Berbeda dengan pendapat Eka Prihatin, Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana mengungkapkan bahwa manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *administration* sebagai *the management of executive affairs*. Dengan pengertian tersebut, manajemen diartikan bukan hanya sekedar kegiatan tulis-menulis, melainkan pula pengaturan dalam arti luas.²⁷

Dari deskripsi di atas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang berupa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan bersama. Dalam manajemen terdapat tiga unsur penting, yaitu sekelompok orang, kerja sama dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam sekelompok orang tersebut ada seorang manajer yang memfasilitasi kerja sama antar anggotanya untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan secara bersama-sama.²⁸

b. Pengertian Kelas

Arikunto menjelaskan pengertian kelas sebagai sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Jadi jika ada sekelompok peserta didik yang pada waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang berbeda, jelas itu tidak dapat dinamakan kelas.²⁹

Sementara Nawawi mengartikan kelas sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan diorganisasikan

²⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta : Aditya Media, 2012), h. 2.

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h 49-50.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 8

menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.³⁰

Dari berbagai pendapat diatas, dapat dipahami bahwa, kelas merupakan suatu unit kerja terkecil disekolah, di dalam suatu kelas terdiri dari sekelompok peserta didik dan berbagai sarana belajar. sekelompok peserta didik tersebut tentu tidaklah homogen, tetapi heterogen atau beraneka ragam, mulai dari perbedaan fisik, seperti perbedaan jenis kelamin, perbedaan tinggi badan, perbedaan berat badan, hingga perbedaan keadaan alat indra yang mereka miliki serta perbedaan psikis seperti perbedaan tingkat inteleguitasnya hingga perbedaan tipe belajar.³¹

c. Pengertian Manajemen Kelas

Sebelum mempelajari berbagai pendekatan dalam manajemen kelas, seorang kepala sekolah harus mengkaji terlebih dahulu tentang konsep dasar manajemen kelas. Upaya untuk memahami konsep dasar manajemen kelas tersebut dimulai dengan memahami terlebih dahulu apa itu manajemen kelas. Dari deskripsi pengertian manajemen dan juga pengertian kelas, maka manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang *leader* sekaligus manajer yang diarahkan dan dibimbing oleh kepala sekolah dalam menciptakan keindahan kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.

³⁰.Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. (Jakarta : Gunung Agung, 1982), h.116

³¹ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas, Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2013), h. 53.

d. Tujuan Manajemen Kelas

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, kegiatan tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga tujuan belajar yang telah ditetapkan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Sementara secara khusus menurut Salman Rusydie, tujuan dari manajemen kelas sebagai berikut.

- 1) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik.
- 2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar.
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.
- 5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.
- 6) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.
- 7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.³²

3. Unsur-unsur Estetika Kelas

Adapun unsur-unsur Estetika kelas diantaranya yaitu :

a. Unsur Bentuk

Bentuk (*shape*) sangat berpengaruh pada daya tarik suatu kelas, secara umum ada dua bentuk objek kelas yaitu dua dimensi dan tiga dimensi. Objek kelas yang berbentuk dua dimensi tidak memiliki volume dan bentuknya datar. Contohnya lukisan, foto, hiasan dinding dan lainnya. Sedangkan objek berbentuk tiga dimensi memiliki volume, kedalaman dan ruang. Contohnya patung, pakaian tas dan lainnya yang berada di dalam kelas.

b. Unsur Warna

Keindahan suatu kelas juga sangat dipengaruhi oleh unsur warna, umumnya pilihan warna kelas akan disesuaikan oleh kondisi peserta didik, agar peserta didik akan merasa nyaman dalam proses belajar. Misalnya, warna kelas di desain

³² Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta : Diva Press, 2011), h. 29-32.

dengan warna yang netral dan cerah. Warna merah, biru, kuning, sangat cocok karena mempunyai kesan terang dan indah.

c. Unsur Tema

Tema merupakan ide atau gagasan yang diberikan di dalam suatu kelas. Menciptakan karya dengan model ini sangat membuat kelas nampak menarik dan indah, yang paling menentukan bagus atau tidaknya karya yang satu ini adalah dengan pemberian tema kelas yang tepat. Pemberian tema yang bagus dan tepat akan sangat menambah motivasi peserta didik dalam proses belajar di dalam ruangan kelas yang indah. Berikut ini adalah contoh tema yang ada di dalam kelas:

a) Hiasan kelas dengan tema karnafal

Menciptakan karya kelas dengan model ini akan sangat membuat kelas nampak menarik dan indah, yang ingin dibuat bertemakan cerita, oleh karena itu di dalam kelas menciptakan hasil karya yang sangat menarik dan dapat digunakan menambah minat peserta didik dalam belajar misalkan hasil bisa membuat hasil karya yang seperti tempat mainan di dalam ruangan kelas.

b) Hiasan kelas dengan tema bawah laut

Hasil karya seni yang satu ini memiliki tema bawah laut yang tidak dipakai untuk menghias ruangan kelas, tetapi sering digunakan untuk menghias ruang baca. Dalam proses awal karya ini gambar laut didapat dengan memanfaatkan dinding ruangan kelas, dengan didominasi oleh warna biru muda, biru tua, dan warna ungu yang diciptakan dengan arti walpaper. Tahap selanjutnya hanya cukup beri hiasan seperti ikan, gurita, agar karya tersebut memiliki kesan yang sangat sama dengan yang ada dilaut.

c) Hiasan kelas dengan tema mekanik

Yang terdapat dalam karya ini banyak sekali didominasi dengan berbagai gambar roda, ring serta yang ada hubungan dengan mekanik. Kertas yang dibentuk dan dilipat juga dapat dipakai dalam menghasilkan karya yang satu ini. Dan yang lainnya juga begitu misalkan saja dalam hal hiasan ruangan, juga tema yang dibuat dengan berbagai gambar roda, ring dan sebagainya sangat sesuai digunakan untuk kelas yang mempunyai kompetensi mekanik.

d. Unsur Motif Hias

Motif hias merupakan pola atau gambar yang menjadi hiasan pada sebuah kelas. Tujuan menambahkan motif hias pada sebuah kelas yaitu untuk menambah nilai keindahan atau Estetika pada kelas tersebut.³³

³³ Kustiawan, *Estetika Dan Tipologi Gambar Anak-Anak Sekolah*, tahun 21, No 2, November 2012, h.125-132

4. Model-model Pengaturan Estetika Kelas

a. Pengaturan Gambar atau poster

Gambar atau poster yang biasanya digunakan di dalam kelas umumnya adalah gambar atau poster burung garuda, presiden Republik Indonesia dan wakilnya, gambar para pahlawan, dan gambar denah tempat duduk peserta didik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dan guru sebagai manajer kelas dalam pengaturan gambar atau poster di dalam kelas, sebagai berikut.

- 1) Guru meletakkan gambar atau poster tersebut pada tempat yang mudah dilihat oleh peserta didik dan mudah dijangkau oleh guru agar tidak merepotkan guru jika hendak memindahkannya.
- 2) Gambar atau poster tersebut hendaknya diberikan bingkai dan plastik agar awet.
- 3) Gambar atau poster yang dipajang bukan hanya gambar para pahlawan, melainkan gambar-gambar animasi, buah-buahan, hewan dan tumbuhan agar ada kesan menarik di kelas.
- 4) Gambar atau poster dapat berupa tulisan-tulisan yang membangun yang mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik di kelas.
- 5) Guru juga dapat memajang gambar-gambar maupun poster yang berhubungan dengan materi pelajaran, seperti pencernaan, metamorfosis katak, peta dunia, dan sebagainya.³⁴

b. Pengaturan Tanaman dan Tumbuh-Tumbuhan

Kelancaran kegiatan belajar mengajar serta kelas yang kondusif dapat tercipta juga dengan pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan. Tanaman dan tumbuh-tumbuhan mampu menyediakan oksigen yang dapat menjadikan otak berkembang. Semakin banyak oksigen yang didapat, akan semakin meningkat pula kinerja otak. Jika kinerja otak semakin meningkat, para peserta didik akan mampu mengikuti dan

³⁴Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Menuju Kompetensi Siswa* (Yogyakarta : Kanisius, 2007), h.55.

mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik. Tentunya hal itu dapat menjadikan tujuan kegiatan belajar-mengajar tercapai.

Itulah sebabnya, di sekeliling kelas hendaknya ditanam tanaman atau tumbuh-tumbuhan agar peserta didik mendapatkan pasokan oksigen yang melimpah dari alam. Selain itu, berbagai tumbuhan atau tanaman-tanaman tersebut akan menjadikan sekolah menjadi rindang, teduh dan nyaman sehingga kegiatan belajar-mengajar di kelas menjadi kondusif. Itulah sebabnya pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan dalam kegiatan belajar-mengajar di dalam kelas berlangsung dengan kondusif.³⁵

5. Faktor Yang Mempengaruhi Estetika Kelas

Setiap sekolah pasti mempunyai tujuan tersendiri dalam upaya pengembangan estetika kelas. Dalam rangka menuju kearah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Salah satunya adalah sarana yang akan digunakan dalam sebuah sekolah tersebut, apabila kita sudah memiliki sarana yang baik, maka semuanya akan dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolahnya untuk mengembangkan estetika yang ada di dalam kelas. Berikut faktor yang mempengaruhi estetika kelas antara lain :³⁶

a. Manajemen Kelas

Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah. Kedudukan kelas yang begitu penting mengisyaratkan bahwa tenaga kependidikan yang profesional yang dikehendaki, terutama guru harus profesional dalam mengelola kelas bagi terselenggaranya

³⁵ Moh. Sholeh Hamid, Metode Edutainment : *Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas* (Yogyakarta: Diva Press,2011), h. 145-148

³⁶ Jones, Vern. *Manajemen Kelas Komprehensif*. (Jakarta : Kencana, 2012), h. 9

proses pendidikan yang efektif dan efisien. Kepala sekolah sangat berperan penting dalam mengembangkan keindahan di dalam kelas, dengan memberikan ide-ide atau kreativitas kepada guru, agar kelas terlihat menarik dan peserta didik akan merasa nyaman dalam proses belajar sambil bermain.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana yang ada di dalam kelas merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, setiap sekolah diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik tentu akan belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dan di dalam kelas dapat memenuhi segala kebutuhannya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka masalah yang dihadapi peserta didik dalam belajar relatif sedikit dan hasil belajar anak didik akan lebih baik di dalam kelas.

c. Sumber Daya Manusia

Menjadi seorang kepala sekolah memiliki tugas terpenting dalam mengembangkan Estetika Kelas, salah satunya yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia dalam lembaga sekolah, adapun sumber daya manusia dalam pendidikan meliputi :

d. Guru

Seorang guru dalam penerapan di sekolah dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan, serta harus kaya dengan metode-metode memperindah kelas yang sekiranya tidak membuat peserta didik bosan. Seorang guru harus bisa memperkaya diri dengan pengetahuan-pengetahuan yang dimilikinya. Sangat salah jika guru mengajar hanya terpaku dengan buku pelajaran saja, tanpa memperkaya dengan metode yang bervariasi. Kualitas para guru dapat diketahui dari tingkat profesionalisme mereka dalam merealisasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas mengajar para peserta didik. Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional yang baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Disinilah letak pentingnya profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar di dalam kelas yang nyaman dan kreatif.

e. Dana

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi estetika kelas di sekolah TK adalah pendanaan, karena dana sangat memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di setiap lembaga pendidikan, karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas pendidikan terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain. Dengan adanya dana yang memadai, maka pencapaian dalam mengembangkan estetika di sekolah TK atau di dalam kelas akan berjalan sesuai yang diinginkan.³⁷

³⁷ Jones, Vern. *Manajemen Kelas Komprehensif* (Jakarta : Kencana, 2012), h. 17

6. Indikator keberhasilan Dalam Pengembangan Estetika Kelas

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan Manajemen kelas dalam memperindah kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan dari manajemen kelas dapat tercapai. Maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan dalam manajemen estetika kelas. Pertama, sebuah kelas dapat dikatakan berhasil jika peserta didik dapat terus belajar dengan baik dalam kondisi kelas yang kondusif, yang memberikan rasa nyaman kepada peserta didik dalam ruang kelas yang memiliki estetika atau keindahan kelas yang kreatif, untuk menunjang proses belajar sambil bermainnya peserta didik.³⁸

Kedua, sebuah kelas juga dapat dikatakan berhasil jika kepala sekolah sebagai supervisor dalam memberikan arahan dan kreativitas kepada guru untuk mengelola sebuah kelas dengan berbagai kreasi-kreasi keindahan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin di dalam ruangan kelas.³⁹

C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika kelas

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah adalah seorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, mengawasi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Kepala sekolah adalah seorang yang diberi tugas dan wewenang khusus untuk memimpin suatu pendidikan formal. Jabatan tertinggi dalam suatu lembaga pendidikan formal diberikan kepada kepala sekolah sehingga ia menjadi seorang pemimpin yang membawahi semua unsur personalia yang ada di sekolah tersebut. Kepala sekolah di lingkungan sekolah adalah orang yang

³⁸ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta : Diva Press, 2011), h 12

³⁹ Salman Rusydie, h. 32

bertanggung jawab atas terwujudnya semua kegiatan dalam koordinasi sebaik-baiknya.

Para kepala sekolah sebagai menejer sudah saatnya mengoptimalkan seluruh kegiatan pembelajaran terutama yang ada di dalam kelas dan mengembangkan kondisi kelas untuk memenuhi harapan pelanggan pendidik. Sekolah berfungsi untuk membina sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, sehingga memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh orang tua anak didik. Kepala sekolah dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan di dalam kelas dengan memperhatikan estetika yang ada di dalam kelas.

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.⁴⁰ Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan *modern* diperlukan supervisor khusus yang independen dan dapat meningkatkan objektivitas pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Dalam pengembangan estetika kelas, seorang kepala sekolah dapat menggunakan perannya melalui berbagai banyak cara, diantaranya:

a. Guru

Seorang guru yang baik adalah mereka yang memenuhi persyaratan kemampuan profesional, baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar atau pelatih. Disinilah letak standar mutu profesional guru untuk menjamin proses belajar mengajar dan hasil belajar yang maksimal di dalam kelas dengan mendesain dan mengelola kelas

⁴⁰ Ametembun, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 1981), h.4.

agar tampak indah. Karna itu kualitas guru tersebut harus terus ditingkatkan oleh kepala sekolah.⁴¹

b. Sarana dalam Estetika Kelas

Pembinaan terhadap lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung dengan alat atau fasilitas yang memadai. Oleh karena itu usaha untuk memenuhi penyelenggaraan pembinaan fasilitas sekolah adalah salah satu fungsi yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus dan diusahakan untuk melengkapinya. Suharsimi Arikunto mengatakan “Sarana pendidikan merupakan bagian dari proses belajar mengajar”. Khususnya sarana dalam memperindah kelas.

c. Kerjasama dengan Wali Murid.

Penyelenggaraan pendidikan akan lebih berhasil jika adanya kerjasama antara sekolah dengan orangtua murid, dimana sekolah akan memberi informasi tentang keadaan anaknya dirumah sehingga hubungan mereka saling menunjang di dalam keberhasilan belajar anak didik saat berada di dalam kelas.

Pada umumnya kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh seorang guru dan sekelompok anak didik. Di dalam sebuah ruangan yang disebut kelas. Kelas sebagai salah satu prasarana sekolah memiliki berbagai sarana, seperti meja, kursi, papan tulis, rak buku, papan absensi, penghapus, penggaris serta sarana lainnya. Sebuah

⁴¹ Gordon, Thomas. *yang Efektif : Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*. (Jakarta : Rajawali). 1984, h.147

kelas juga tentu memiliki pintu, jendela, lubang ventilasi, dinding kelas dan sebagainya. Dan juga kelas di berikan berbagai pernik-pernik agar terlihat indah.⁴²

Semua yang ada pada kelas dan di dalam kelas tersebut memiliki pengaruh terhadap kondisi kelas yang indah dan juga motivasi belajar anak didik. Jika tata ruang kelas terawat dan indah, suasana hati anak didik juga semangat dan tidak dapat mengakibatkan buyarnya konsentrasi belajar anak didik, dan jika kelas dengan berbagai bagian dan sarananya dapat diatur dengan baik oleh guru tentunya di bawah bimbingan kepala sekolah sebagai seorang manajer kelas, kelas akan menjadi sebuah tempat yang menyenangkan dan nyaman yang akan berpengaruh pula terhadap motivasi belajar anak didik. Dengan demikian, dapat dikatakan, bahwa pengembangan estetika kelas yang baik dan indah harus dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan arahan kepada guru jika ia menginginkan kelasnya menjadi kelas yang kondusif untuk belajar.

Namun masalahnya di sadari ataupun tidak, tidak semua guru mau dan mampu mengatur ataupun menata ruang kelasnya. Agar mau melakukan pengaturan ruangan kelas yang indah tersebut, strategi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada guru-guru, dan harus ditanamkan pada diri guru akan arti penting atau urgensi pengaturan estetika kelas dalam kegiatan belajar mengajar.⁴³

⁴² Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. (Jogjakarta : AR-Ruzz Media) 2014. h. 51-53

⁴³Siti Aminah, *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru, dalam Media Sekolah*, Edisi 57 Tahun III, 1-5 April 2010, h. 6

Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas merupakan salah satu tugas guru sebagai pendidik profesional yang dibimbing oleh kepala sekolah, bahkan dapat dikatakan, sebagian besar tugas kepala sekolah digunakan untuk mengawasi dan mengembangkan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sehingga wajar kiranya jika seorang kepala sekolah menaruh perhatian yang lebih terhadap keindahan ruang kelas. Itulah sebabnya mengapa kepala sekolah harus memiliki strategi dalam mengembangkan estetika kelas dengan memberikan motivasi dan pengawasan kepada guru. Sebagai seorang manajer atau pemimpin, Kepala sekolah juga memiliki keterampilan untuk memperindah ruangan kelas yang kondusif, yaitu ruang kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Bermacam-macam sarana belajar yang ada di dalam ruangan kelas tersebut tentunya dapat diindahkannya dan dapat digerak-gerakkan, dan juga dapat ditata. Agar fungsi dan manfaat berbagai macam fasilitas estetika atau keindahan kelas tersebut dapat mendukung ketercapaian dan keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru harus mengurus dan menata berbagai sarana belajar tersebut agar tercipta indah di dalam kelas dan kepala sekolah dapat memberikan gagasan dan ide yang bagus kepada guru dalam memperindah kelas.

Mengurus dan menata berbagai sarana atau fasilitas belajar dalam keindahan (*estetika*) ruang kelas meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini :

- a. Merencanakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan memperindah kelas.
- b. Mengadakan sarana belajar yang diperlukan dalam kegiatan memperindah kelas.
- c. Menata letak sarana pemajangan foto-foto yang telah didapaknya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar- mengajar.

- d. Merawat sarana estetika kelas yang ada di ruang kelas agar awet dan selalu tertata dengan rapi agar berjalannya proses belajar dengan nyaman dan tenang bagi anak didik.
- e. Melakukan penilaian oleh kepala sekolah terhadap keindahan kelas, sudah sejauh mana efektivitas serta efisiensinya dalam mendukung keberhasilan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- f. Melakukan perbaikan terhadap tata letak estetika kelas yang ada di ruang kelas.⁴⁴

Kelas yang indah dan kondusif dapat tercapai apabila kepala sekolah dan guru sebagai manajer kelas mampu merencanakan dengan baik sarana atau fasilitas estetika kelas apa saja yang diperlukan untuk membuat peserta didik dapat merasa nyaman dan gembira dalam proses belajar. Dan kepala sekolah harus mampu menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensinya guru dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, serta melakukan perbaikan terhadap tata letak estetika yang ada di dalam kelas. Itulah sebabnya mengapa sebuah kelas harus indah.

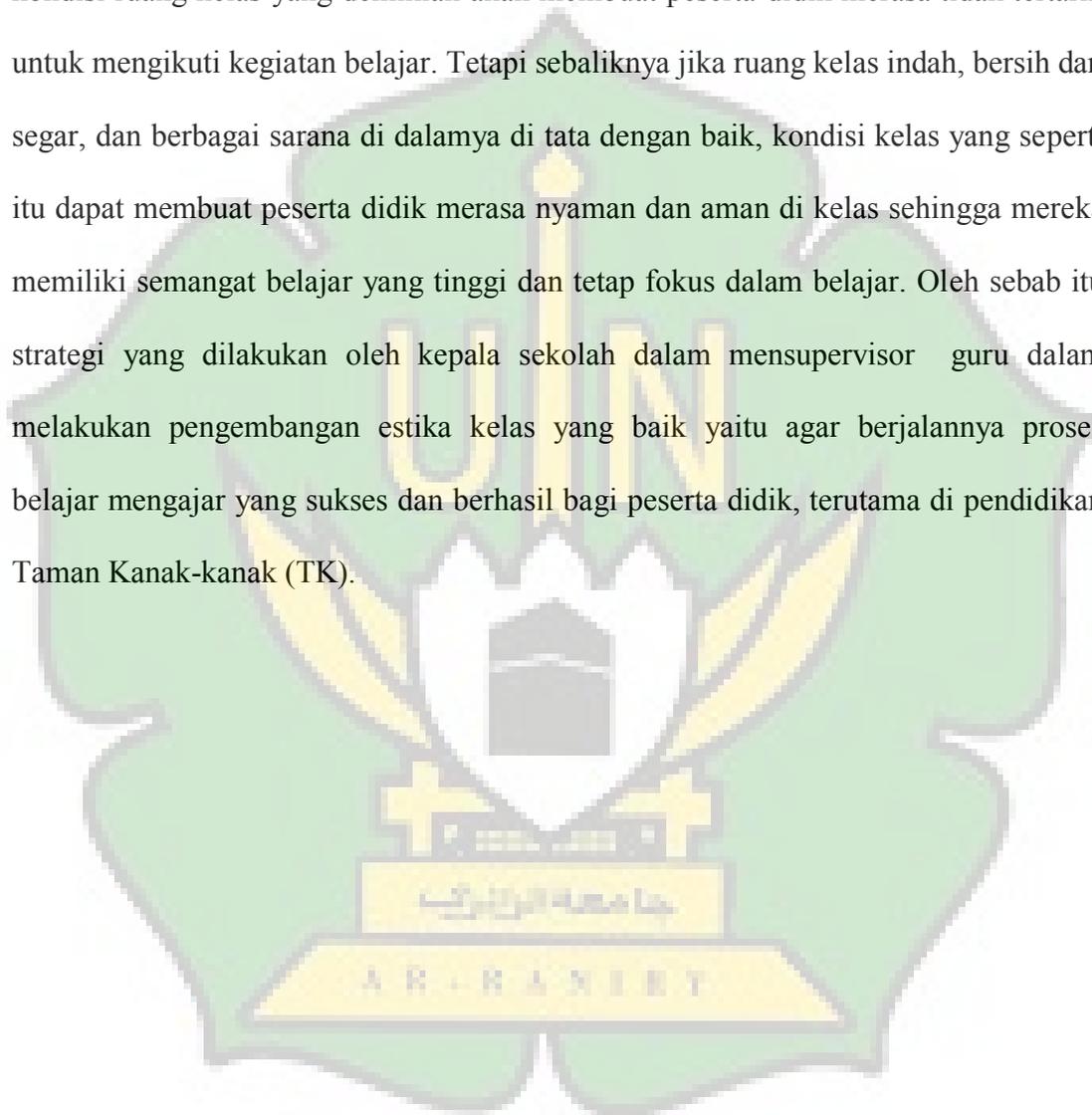
Sementara urgensi atau arti penting dari pengaturan keindahan (*estetika*) kelas itu sendiri sebagai berikut :

- a. Estetika kelas dapat menciptakan kelas yang memiliki suasana belajar yang menggairahkan.
- b. Estetika kelas dapat memungkinkan guru dan juga peserta didik untuk bergerak secara leluasa di dalam kelas.
- c. Estetika kelas dapat memfokuskan peserta didik untuk tetap fokus dalam belajar.⁴⁵

⁴⁴ Jones, Vern. *Manajemen Kelas Komprehensif*. (Jakarta : Kencana). 2012 h. 4-6.

⁴⁵ Jones, Vern. *Manajemen Kelas Komprehensif*. (Jakarta : Kencana). 2012 h. 9.

Coba bayangkan apa saja yang terjadi jika anak didik belajar di dalam kondisi kelas yang semerawut, berantakan, kumuh, kotor, tidak rapi dan tidak teratur. Tentu kondisi ruang kelas yang demikian akan membuat peserta didik merasa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Tetapi sebaliknya jika ruang kelas indah, bersih dan segar, dan berbagai sarana di dalamnya di tata dengan baik, kondisi kelas yang seperti itu dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan aman di kelas sehingga mereka memiliki semangat belajar yang tinggi dan tetap fokus dalam belajar. Oleh sebab itu strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mensupervisor guru dalam melakukan pengembangan estika kelas yang baik yaitu agar berjalannya proses belajar mengajar yang sukses dan berhasil bagi peserta didik, terutama di pendidikan Taman Kanak-kanak (TK).



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengembangkan konsep yang didasarkan atas data yang bersifat induktif dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah: Penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut.⁴⁶ Hal ini dikarenakan penelitian akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah Taman Kanak-Kanak yang beralamatkan di Jl. Rama Setia. Lampaseh Kota, Kec. Kuta Raja kota Banda Aceh

⁴⁶ Lexi J. Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), h. 4.

Provinsi Aceh, yang bernama TK Alifba I Iskandar Muda B. Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai subjek penelitian karena mengingat lembaga ini adalah lembaga pendidikan taman kanak-kanak yang letak lokasi yang strategis dan mudah di jangkau dan alasan lain karena kepala sekolah sangat mengerti terhadap perkembangan peserta didik di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.

C. Subjek Penelitian

Subjek penilian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh penulis. Terkait subjek penlitian, sebetulnya berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek menjadi pusat perhatian atau sasaran penulis.⁴⁷ Dengan kata lain, subjek penelitian merupakan orang yang dituju untuk memberikan informasi. Adapun yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai informan utama untuk mengetahui informasi sekolah yang di pimpinnya, 2 orang Guru kelas sebagai anggota yang menjalankan tugasnya sebagai guru di dalam kelas.

D. Kehadiran Penelitian

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu oleh instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara dan daftar ceklist observasi. Peneliti berusaha agar dapat menghindari pengaruh subyektifitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan lamanya maupun harinya, akan tetapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 23.

dengan para informan. Disisi lain, yang peneliti tekankan adalah keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

Kehadiran peneliti sangat penting dalam melakukan penelitian, guna membangun hubungan baik dengan informan, karena informasi adalah kunci dari penelitian yang di lakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti yang mempunyai hubungan baik dengan seorang informan maka akan lebih mudah mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan, karena peneliti menginginkan hasil yang natural tanpa ada rekayasa oleh seorang informan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

instrumen memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Mutu penelitian sangat dipengaruhi oleh instrumen penelitian yang digunakan. Karena kevalidan data yang diperoleh dalam suatu penelitian sangat ditentukan oleh tepat tidaknya dalam memilih instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasil lebih baik.⁴⁸

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan bentuk instrumen observasi, wawancara, Observasi penulis lakukan secara langsung tanpa ada perantara untuk melihat situasi dan kondisi di lapangan, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) dalam bentuk interview bebas terpimpin, yaitu

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 203.

pewawancara membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci kemudian responden bebas menjawab dari pertanyaan tersebut.⁴⁹

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan).

Observasi adalah instrumen yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁰ Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang kecil dan jauh dapat diobservasi dengan jelas. Atau definisi lain observasi (pengamatan) merupakan suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Observasi digunakan untuk memperoleh data hasil dari strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.

b. Wawancara.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... h. 200.

⁵⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2009),h.58.

informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab.⁵¹

Wawancara ini akan dilakukan secara langsung dengan kepala sekolah sebagai informan kunci, dan penulis akan mewawancarai Kepala Sekolah di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh untuk *mengcrosscheck* setiap jawaban yang diberikan oleh kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang Strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵² Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang diperoleh dari bahan tertulis atau film. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari sumber-sumber yang ada yaitu berupa dokumen-dokumen penting.⁵³ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh, keadaan guru, keadaan personalia, keadaan siswa. Jadi metode ini selain juga untuk memperoleh data juga untuk menguatkan dan memantapkan berbagai data yang diperoleh dari data wawancara maupun observasi.

⁵¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),h. 63.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,... h. 274.

⁵³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h.161.

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan menjadi sebuah data. Dalam rangka menganalisis data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisis data kualitatif. Dalam analisis data yang memberikan predikat pada variabel, diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.⁵⁴

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu mulai dari lapangan atau fakta empiris dengan cara observasi lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Analisis tema tersebut adalah data di dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

Model analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Dalam model ini berawal pada proses pengumpulan data. Pada waktu penulis berada di lokasi penelitian, penulis membuat catatan lapangan yang berisi segala informasi yang berhubungan dengan penelitian dalam hal ini tentang “Strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh” informasi tersebut berasal dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan dan responden.

Berdasarkan pada catatan lapangan tersebut, akan dipilah-pilah data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan kemudian menyusun sajian data yang berupa cerita sistematis dengan menggunakan alat-alat yang diperlukan sebagai dukungan sajian saja.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h.353.

G. Keabsahan Data.

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data peneliti didasarkan atas dasar kriteria-kriteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang peneliti peroleh melalui penelitian. Kriteria keabsahan data yang dikatakan Sugiyono, kriteria tersebut ada empat macam, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas. akan tetapi peneliti akan menggunakan kriteria keabsahan data yaitu kredibilitas data.

Kredibilitas data peneliti maksudkan untuk membuktikan data yang berhasil peneliti kumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain peneliti lakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi teknik, diskusi teman sejawat, dan menggunakan bahan referensi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dilakukan di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh pada tanggal 07-16 Juli 2020. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan 2 orang Guru kelas, untuk mendapatkan keterangan tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh”.

TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh merupakan sekolah swasta Taman Kanak-Kanak yang dikelola oleh suatu yayasan yang bernama yayasan perguruan mutuah Iskandar Muda, berdiri sejak tahun 1991, sekolah ini bukan hanya terdiri dari Taman Kanak-Kanak saja, tetapi juga dari pendidikan lain, SD SMP SMA dan lembaga-lembaga lain yang memungkinkan karena ini perguruan sebuah lembaga pendidikan yang mencakup keseluruhan. Sekolah TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh ini berakreditasi B, dan sudah mendapatkan izin dari Dinas Pendidikan dan dibawah naungan dinas pendidikan. Dari tahun ke tahun sekolah TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh muridnya selalu bertambah dan meningkat. Letaknya sangat strategis bisa terjangkau kesemua wilayah karena letaknya yang ditengah-tengah kota. TK Alifba I Iskandar Muda Ini sudah berdiri selama 29 tahun sampai dengan sekarang, dan sudah banyak sekali menghasilkan alumni-alumni dari Taman Kanak-Kanak ini. Sekarang TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh di Pimpin oleh Ibu

Ummi Kalsum S.Pd, beliau sudah menjadi kepala sekolah di TK ini selama 16 tahun pasca stunami yang melanda Banda Aceh.

1. Identitas Umum Sekolah



Nama Sekolah	: TK Alifba I Iskandar Muda
Alamat Sekolah	: Jl. Rama Setia Lampaseh Kota Kuta Raja Banda Aceh.
Nomor Izin Operasional Sekolah	: 421-9/A.4/TK/8412/2016
NPSN	: 69824800
Kode Pos	: 21231
Status Sekolah	: Swasta/YYS
Status Akreditasi Sekolah	: B
Gugus Sekolah	: Inti
Tahun Pendirian Sekolah	: 1991
Kategori Sekolah	: TK/RA/KB Biasa
Kurikulum Yang Digunakan	: KTSP
Luas Tanah	: 882,00 m ²
Telepon	: 0852 7757 3658
Email	: tkalifba1@yahoo.com ⁵⁵

⁵⁵ Dokumentasi Laporan Bulanan Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

a. Visi Sekolah

Terwujudnya anak-anak yang tangguh, beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, terampil dan mandiri.

b. Misi Sekolah

- 1) Membimbing anak berbasis, akhlakul karimah.
- 2) Menumbuh kembangkan potensi kecerdasan dan keterampilan anak melalui bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.
- 3) Menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab.
- 4) Mengembangkan kreativitas peserta didik, agar menjadi terampil dan mandiri.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menjadikan anak yang beriman bertaqwa dan berakhlakul karimah
- 2) Terciptanya anak yang cerdas, terampil, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan.
- 3) Melatih disiplin dan tanggung jawab.
- 4) Mewujudkan kreativitas bagi peserta didik agar terampil dan mandiri.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan, tanpa adanya sarana dan prasarana maka akan sulit untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar, adapun sarana dan prasarana yang terdapat di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.

Tabel 4.1 Nama Sarana Prasarana TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan
1	Ruang Kelas	6 Ruangan
2	Ruang Kantor/Kep. Sekolah	1 Ruangan
3	Ruang Kerja Guru	-
4	Ruang Tata Usaha	-
5	Ruang Kesehatan	1 Ruangan
6	Dapur	1 Ruangan
7	Gudang	1 Ruangan
8	Kamar Mandi/WC Guru	1 Ruangan
9	Kamar Mandi/WC Anak	2 Ruangan
10	Kamar Penjaga/Pesuruh	-
11	Ruang Terbuka/Ruang Bermain	1 Ruangan
12	Ruang Tunggu Terbuka	1 Ruangan
13	Ruang Perpustakaan	-

4. Keadaan Guru Dan Karyawan

TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh sampai saat ini memiliki sebanyak 15 orang guru. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru disekolah ini terdapat pada tabel 4.2 dibawah:⁵⁶

Tabel 4.2 Jumlah Guru TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

No	Keadaan Guru	Jumlah
1	Guru Tetap	4 Orang
2	Pegawai Tetap	2 Orang

⁵⁶ Dokumentasi Laporan Bulanan Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

3	Honor Yayasan	6 Orang
Jumlah Total Pegawai		12 Orang

Tabel 4.3 Nama-Nama Guru di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

No	Nama Guru	Pendidikan
1	Ummi Kalsum, S.Pd	S1
2	Sartiyana, S.Pd	S1
3	Rahmiati, A.MA	D2
4	Hendriati, S.Pd	S1
5	Herawati, S.Pd	S1
6	Nurrahmi, S.Pd	S1
7	Lisa Maulida Ningsih, S.Pd	S1
8	Mulyani, S.Pd	S1
9	Aramita Netti Yunanda, S.Pd	S1
10	Mulyana, S.Pd	S1
11	Dra Syathariah, S.Pd	S1
12	Ilma Kamilina, S.Pd	S1

5. Jumlah Siswa TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

Jumlah Siswa TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh, menurut umur, jenis kelamin, kelompok belajar serta rombongan belajar.⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi Laporan Bulanan Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

Tabel 4.4 Jumlah Siswa TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

Umur	Siswa					
	Kelompok A		Kelompok B		Jumlah	
	L	P	L	P	L	P
4 Tahun	8	15			8	15
5 Tahun			84	62	84	62
Jumlah	8	15	84	62	92	77

B. Hasil Penelitian

Dalam kedudukan pemimpin lembaga pendidikan khususnya pendidikan Taman Kanak-Kanak, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam membimbing dan membina guru-guru dalam proses pengembangan estetika kelas. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi.

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah haruslah memiliki strategi dan kompetensi yang tinggi untuk memberikan perubahan bagi bawahan dan lembaga yang dipimpinnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh mengenai Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas, adapun pertanyaanya : Bagaimanakah cara ibu dalam bekerja sama dengan para guru, staf dalam rangka menjaga dan mengembangkan estetika kelas?

Kepala TK Menjawab : “Alhamdulillah, ibu sebagai kepala sekolah disini selalu ingin melaksanakan tugas dan strategi pengembangan estetika kelas ini secara efektif dan efisien. Selaku kepala sekolah Ibu juga mengkoordinasi para guru yang ada dilingkungan sekolah, kemudian Ibu melakukan evaluasi dan pembinaan terhadap kinerja guru dalam taman kanak-kanak yang Ibu pimpin ini, sebagai seorang manajer ibu mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang ada dikelas, kemudian mengarahkan kegiatan-kegiatan yang telah kamin susun, melaksanakan pengawasan terhadap apa yang telah kami buat, kemudian menentukan kebijaksanaan yang perlu dilaksanakan selanjutnya dalam proses pengembangan estetika kelas, kemudian mengadakan rapat dan mengambil keputusan yang terbaik untuk sekolah ini dan menyusun pembagian tugas guru dalam proses pengembangan estetika kelas”.⁵⁸

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya : Menurut ibu bagaimanakah cara kepala sekolah sebagai seorang Manajer sekaligus supervisor dalam mengembangkan estetika yang ada di dalam kelas?

Guru TK A menjawab : “Kepala sekolah melakukan rapat terlebih dahulu terkait pengembangan estetika kelas, mengingatkan guru agar lebih profesional dalam mengelola kelas, agar peserta didik lebih nyaman dalam proses belajar sambil bermain”.⁵⁹

Guru TK B menjawab : “Kepala sekolah mengadakan rapat dan bermusyawarah terlebih dahulu dengan para guru, kemudian kepala sekolah memberikan arahan dan masukan tentang pengembangan estetika yang ada di kelas untuk dijalankan kedepannya demi berlangsungnya proses belajar mengajar secara efektif dan efesien”.⁶⁰

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaanya: bagaimana cara ibu mengajak para guru, staf agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam persoalan pengembangan estetika kelas?

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 juli 2020.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 juli 2020.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 juli 2020.

Kepala TK menjawab : “setiap lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak mempunyai program-program yang dibuat secara efektif dan efisien untuk tercapainya suatu tujuan khususnya dalam proses pengembangan estetika kelas. Untuk mencapai suatu tujuan tentunya kita tidak bisa bekerja sendiri harus bekerja sama, baik dengan yayasan dengan dinas apalagi dengan guru di sekolah. Sebelum melaksanakan proses pengembangan estetika kelas, diadakan rapat terlebih dahulu dengan para guru dan staf, kemudian kepala sekolah dan guru saling bekerja sama, saling mengayomi, saling membantu, saling percaya dan mempunyai integritas yang tinggi terhadap pengembangan estetika kelas dan tentunya harus disiplin”.⁶¹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaanya: Bagaimana cara kepala sekolah mengajak para guru, staf bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam persoalan pengembangan estetika kelas?

Guru TK A menjawab : “Kepala sekolah akan mengadakan sebuah rapat tentang pengembangan estetika kelas, berbagi pendapat antara guru dan kepala sekolah untuk menjalankan proses pengembangan estetika kelas demi tercapainya suatu tujuan, dengan adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru”.⁶²

Guru TK B menjawab : “Kepala sekolah akan memberikan arahan dan bimbingan tentang pengembangan estetika yang ada di kelas dengan diadakannya rapat, agar guru paham dan lebih mengetahui tentang estetika kelas dengan berbagi pendapat antar sesama untuk memberikan kesan yang menarik dan kreatif di kelas”.⁶³

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaanya: Dalam pengembangan estetika kelas, proses seperti apa yang ibu lakukan agar terciptanya kondisi kelas yang kondusif?

⁶¹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 juli 2020.

⁶² Hasil wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 juli 2020.

⁶³ Hasil wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 juli 2020.

Kepala TK menjawab : “Taman Kanak-Kanak ini merupakan tempat bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, jadi usaha kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas agar peserta didik saat berada di sekolah merasa nyaman dalam proses pembelajaran dilakukan dan memberi bimbingan yaitu melalui upaya dari guru dalam merias kelas dengan seindah mungkin, ruangan selalu dalam keadaan rapi, dan dihiasi dengan pernik-pernik, gambar-gambar hiasan dan kreasi di dinding, supaya terjadinya proses belajar sambil bermain secara efektif dan efisien di dalam kelas”.⁶⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru, adapun pertanyaannya: menurut Ibu bagaimana kepala sekolah memberikan ide atau bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru terhadap proses pengembangan estetika kelas?

Guru TK A menjawab : “kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dalam proses pengembangan estetika kelas, berupa tata cara dalam menghiasi kelas agar peserta didik merasa nyaman dan tenang dalam proses belajar sambil bermain di dalam kelas”.⁶⁵

Guru TK B menjawab : “kepala sekolah memberikan ide yang kreatif kepada guru dengan cara menghiasi kelas dengan berbagai pernik, dan gambaran-gambaran yang unik agar peserta didik di kelas dapat belajar sambil bermain dengan senyaman mungkin”.⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya: Bagaimana cara Ibu mengatur guru, staf, dan peserta didik agar mampu menjaga estetika yang ada di dalam kelas?

Kepala TK Menjawab: “Sebagai kepala sekolah saya diwajibkan untuk memberi motivasi kepada guru dan peserta didik, agar mampu menjaga estetika kelas, baik itu di kelas maupun di lapangan sekolah, dan dari seorang guru tersebut harus memiliki

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 Juli 2020.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 Juli 2020.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 Juli 2020.

kesadaran masing-masing untuk menjaga dan memantau estetika kelas supaya tetap kondusif”.⁶⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaannya :
Bagaimanakah Kepala Sekolah melakukan pengawasan kepada para guru, staf dan peserta didik agar mampu menjaga estetika yang ada di dalam kelas?

Guru TK A menjawab :“kepala sekolah melakukan kerja sama dengan para guru, kemudian membimbing dan mengarahkan para guru dalam proses pengembangan estetika kelas agar tetap terjaga, dan guru harus memantau peserta didik agar tidak terjadinya coretan-coretan yang bisa membuat kelas nampak tidak indah”.⁶⁸

Guru TK B menjawab: “Kepala sekolah selalu memantau apa saja kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelas untuk memberikan kreativitas yang baik oleh guru saat berada di kelas, dan kepala sekolah selalu mengawasi dan melakukan evaluasi dari berbagai kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru kelas”.⁶⁹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya :
Sebagai kepala sekolah sekaligus supervisor apakah ada perbedaan antara estetika kelas yang dulu sebelum dikembangkan dan yang sekarang?

Kepala TK Menjawab : “Tugas ibu sebagai kepala sekolah selalu mensupervisi guru baik dari segi proses mengajar guru, sarana prasarana dan dari segi memberikan keindahan-keindahan di dalam kelas yang dapat merangsang peserta didik dalam proses belajar sambil bermain di sekolah. Tentunya ada perbedaan diantara estetika yang dulu dan sekarang ini, dan ada perubahan disetiap tahunnya. Setelah melakukan supervisi kepada guru lalu diadakannya evaluasi terhadap perkembangan guru disekolah”.⁷⁰

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 Juli 2020.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah Tk Aliba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 juli 2020.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaannya: Menurut ibu apakah ada perbedaan yang dilakukan oleh kepala sekolah antara estetika yang dulu sebelum dikembangkan dengan yang sekarang?

Guru TK A menjawab: “Tentu saja ada perbedaannya dari tahun ke tahun dan ada perubahan yang terjadi di dalam kelas maupun diluar kelas yang dikembangkan oleh kepala sekolah untuk tercapainya proses belajar mengajar yang baik dikelas”.⁷¹

Guru TK B menjawab: “Ada, karena setiap tahun kepala sekolah selalu melakukan perubahan, terutama yang ada di kelas, perubahannya selalu berbeda dari tahun ke tahun menjadi lebih baik, dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu saling bekerja sama dengan para guru untuk tercapainya tujuan yang telah direncanakan bersama”.⁷²

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya :

Menurut ibu bagaimana caranya agar estetika kelas tetap terjaga dengan baik?

Kepala TK menjawab : “Adanya usaha yang berkesinambungan, terus menerus secara *Kontinew*, apa yang sudah bagus tetap harus dipertahankan dan dijaga, apa yang belum bagus kita usahakan, kemudian kita juga harus ada kerja sama dengan para orang tua peserta didik”.⁷³

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaannya: Menurut ibu bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar estetika kelas tetap terjaga?

Guru Tk A menjawab: “kepala sekolah selalu memiliki usaha yang berkesinambungan dalam proses pengembangan estetika kelas, memiliki kedisiplinan yang tinggi untuk membuat suatu perubahan, terutama program-program yang berlaku disekolah dan

⁷¹Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 Juli 2020.

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 10 Juli 2020.

⁷³ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

diberikannya arahan kepada guru untuk selalu disiplin dan optimis dalam suatu pekerjaan”.⁷⁴

Guru TK B menjawab: “kepala sekolah memiliki usaha dan kompetensi untuk mempertahankan setiap proses estetika kelas yang sudah dirancang dengan sedemikian rupa, dengan adanya usaha yang berkesinambungan dari tahun ke tahun yang memiliki perubahan yang baik untuk perkembangan yang ada di sekolah, selalu berteguh pada prinsip dan memiliki kedisiplinan yang tinggi”.⁷⁵

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya :
Bagaimana cara ibu memantau para guru, staf dan peserta didik bahwa mereka telah mentaati peraturan yang ada disekolah?

Kepala TK menjawab : “Disini kita sudah membuat peraturan-peraturan, jadi setelah kita membuat peraturan lalu kita membuat kesepakatan-kesepakatan secara bersama yaitu kesepakatan awal kita melakukan pengembangan estetika kelas lalu dilakukanlah suatu perjanjian kerja guru dikelas, guru juga harus berusaha menjaga dan memberikan estetika-estetika yang terbaik yang ada dikelas dan dilingkungan sekolah”.⁷⁶

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaannya: bagaimana cara kepala sekolah memantau guru, staf dan peserta didik bahwa mereka telah mentaati peraturan yang ada disekolah?

Guru TK A menjawab : “Melapor kepada kepala sekolah jika sudah melaksanakan tugas guru dalam pengembangan estetika kelas setelah itu kepala sekolah melakukan evaluasi kepada para guru untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam pengembangan estetika kelas”.⁷⁷

Guru TK B menjawab: “Setiap guru meberikan catatan setiap bulannya pada saat melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah baik itu di dalam kelas maupun di

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁷⁶ Hasil Wawancar dengan Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 juli 2020.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020

luar kelas, dan diserahkan kepada kepala sekolah untuk dilakukannya evaluasi terhadap guru untuk melihat perubahan yang lebih baik dalam menjaga estetika kelas”.⁷⁸

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya :

Apakah ada kekompakan antara para guru dan staf dalam melakukan pengembangan estetika kelas?

Kepala TK menjawab : “Semua guru, kepala sekolah dan yayasan dalam sebuah lembaga pendidikan memang harus memiliki kekompakan, harus bekerja sama saling bahu membahu untuk tercapainya suatu tujuan dalam pengembangan estetika kelas sesuai dengan proses perencanaan yang sudah ditargetkan”.⁷⁹

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaannya: Apakah antara guru dan para staf memiliki kekompakan dalam pengembangan estetika kelas yang dibimbing oleh kepala sekolah?

Guru TK A menjawab : “Tentu saja ada, karena dengan adanya kekompakan maka suatu proses pengembangan estetika kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sekolah dan suatu tujuan akan tercapai secara efektif dan efisien”.⁸⁰

Guru TK B menjawab: “Ada, karena dengan adanya kekompakan anatara guru dan kepala sekolah maka suatu proses yang sudah direncanakan dapat berjalan sesuai yang diharapkan oleh kepala sekolah dan guru dan akan tercapai tujuan secara efektif dan efisien”.⁸¹

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya :

Solusi apakah yang ibu dapat berikan kepada guru dalam proses pengembangan estetika kelas?

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁸⁰ Hasil Wawancar dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁸¹ Hasil Wawancar dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

Kepala TK menjawab : “Kita akan melihat hambatan itu seperti apa, masalahnya apa setelah kita mengetahui masalahnya, baru kita bisa mengambil suatu solusi dan keputusan dan langsung mengambil tindakan terhadap guru dengan membina dan membimbing guru kembali agar proses pengembangan estetika kelas dapat berjalan”.⁸²

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaannya: Solusi apa yang diberikan sama kepala sekolah untuk guru yang mengalami kendala di dalam pengembangan estetika kelas?

Guru TK A menjawab: “Kepala sekolah akan memberikan pengarahan kepada para guru dan membina guru jika terjadi kendala dalam pengembangan estetika kelas dengan memberikan motivasi-motivasi, dan mengajak orang tua murid untuk saling bekerja sama di rumah agar peserta didik dapat memahaminya dengan adanya arahan dari orang tua peserta didik itu sendiri”.⁸³

Guru TK B menjawab: “Yang akan dilakukan kepala sekolah, memberikan arahan dan pembinaan terhadap guru, dengan memberikan motivasi-motivasi yang berupa dorongan untuk terus maju dalam menyelesaikan masalah, dan saling bekerja sama dengan para orang tua murid untuk memberikan arahan dan bimbingan masukan kepada peserta didik”.⁸⁴

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : Bagaimana cara ibu mengayomi atau memberikan pemahaman kepada guru dan peserta didik tentang pentingnya menjaga estetika yang ada di dalam kelas?

Kepala TK menjawab : “Diawal tahun pembelajaran sudah diberikan kesepakatan-kesepakatan, dan ibu sebagai kepala sekolah harus mengayomi guru dan memberikan pemahaman yang baik, kemudian memberikan motivasi kepada guru dalam pengembangan estetika kelas. Kita juga memberikan pandangan bahwa ruangan kelas

⁸² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

itu mempunyai aturan-aturan yang harus ditata sesuai dengan pendidikan anak usia dini, jangan sampai anak merasa tidak nyaman dalam proses belajar, karena peserta didik harus merasa nyaman dengan kelas yang bersih dan indah dipandang”.⁸⁵

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaannya: Menurut ibu bagaimana kepala sekolah dalam mangayomi dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentinngnya menjaga estetika kelas?

Guru TK A menjawab: “Cara Kepala Sekolah mengayomi dan memberikan pemahaman kepada guru yaitu dengan cara membimbing dan membina guru dalam proses pengembangan estetika kelas bekerja sama dan saling membantu, memberikan motivasi dan kreativitas-kreativitas yang ada dalam estetika kelas”.⁸⁶

Guru TK B menjawab: “Membantu para guru saat terjadinya masalah atau kendala yang dihadapi guru dengan memberikan arahan dan solusi yang dapat memotivasi guru untuk lebih baik lagi dalam memberikan estetika kelas yang kreatif”.⁸⁷

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : Bagaimana cara ibu menjalankan visi dan misi disekolah ini sehingga seluruh warga sekolah melaksanakan dan menaati peraturan yang ada disekolah ini?

Kepala TK menjawab : “Mematuhi peraturan yang ada di sekolah selalu aktif, kreatif, inovatif dalam bekerja dan bertugas, tujuannya supaya proses pengembangan estetika kelas yang telah dilakukan efeknya juga kepada peseta didik dalam beajar dikelas dengan nyaman, dan juga harus memiliki usaha-usaha, disiplin dalam bekerja, memberikan dorongan-dorongan sehingga guru termotivasi untuk bertanggung jawab untuk tugasnya masing-masing terhadap apa yang sudah disepakati bersama”.⁸⁸

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru adapun pertanyaannya: Menurut ibu bagaimana kepala sekolah menjalankan visi misi disekolah sehingga seluruh warga sekolah melaksanakan dan menaati peraturan yang ada disekolah ini?

Guru TK A menjawab : “Setiap guru harus mematuhi peraturan di sekolah ini, kepala sekolah juga memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk menjalan visi misi yang ada disekolah untuk tercapainya tujuan sekolah yang efektif dan efesien dan juga agar masyarakat melihat bahwa sekolah ini adalah sekolah yang layak untuk pendidikan anak usia dini”.⁸⁹

Guru TK B menjawab: “Kepala sekolah memberikan motivasi dan dorongan kepada guru untuk menjalankan visi misi yang ada di sekolah dengan mentaati perraturan yang ada di sekolah, disiplin dalam segala bidang, dan memberikan sisi positif kepada masyarakat sekitar bahwa sekolah TK ini adalah sekolah yang baik dan kreatif baik dari segi sekolahnya, kepala sekolah dan gurunya”.⁹⁰

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : Bagaimana cara ibu dalam memberikan dorongan atau semangat kepada guru dan staf agar terus melaksanakan tugasnya masing-masing disekolah?

Kepala TK menjawab : “Membuat pelatihan-pelatihan terhadap guru supaya guru lebih mendapatkan pengetahuannya dalam pengembangan estetika kelas dan memberi dorongan, semangat kepada guru berupa motivasi yang bisa membangkitkan guru untuk tercapainya tujuan yang diinginkan dan memberikan kreativitas-kreativitas yang kreatif kepada guru dalam menjalankan tugasnya”.⁹¹

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

Pertanyaan yang sama diajukan kepada Guru adapun pertanyaannya: Menurut ibu bagaimana kepala sekolah dalam memberikan dorongan atau semangat kepada guru dan staf dalam melaksanakan tugas masing-masing guru?

Guru TK A menjawab : “kepala sekolah selalu memotivasi guru dalam segala bidang baik itu dalam proses pengembangan estetika kelas maupun dalam proses pembelajaran dan selalu memberikan kreativitas yang baru kepada guru agar guru makin aktif dan inovatif dalam pengembangan estetika kelas”.⁹²

Guru TK B menjawab: “kepala sekolah memberikan kreativitas dan ide-ide yang baru terhadap guru dalam proses pengembangan estetika kelas, mendorong dan memberi semangat kepada para guru yang sudah menjalankan tugasnya dalam bekerja sama untuk memberikan kesan terbaik terhadap sekolah”.⁹³

Dari pernyataan diatas dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu kepala sekolah sudah melakukan tugas dan perannya dalam melakukan pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.

2. Kepala Sekolah Mengatasi Kendala Dalam Pengembangan Estetika Kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

Dalam proses pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh, kepala sekolah tentu banyak memiliki kendala atau permasalahan terutama dalam memposisikan dirinya sebagai pemimpin dari para guru, karena dalam proses pengembangan estetika kelas strategi kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk merancang atau mempertimbangkan hasil yang sudah dievaluasi selama terjadinya

⁹² Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁹³ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020

proses pembelajaran di kelas dan harus mempersiapkan program apa saja kedepannya untuk perubahan dalam pengembangan estetika kelas.

Adapun kendala kepala sekolah dalam proses pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh, pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya : selama Ibu menjabat sebagai kepala sekolah kendala apa saja yang Ibu hadapi dalam proses pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh?

Kepala TK menjawab : “Kalau kendala mungkin banyak, karena tidak semua guru paham dalam pengembangan estetika kelas, ini ada sebagian guru yang kerja di tempat. Arti kata, mengambang ini kita sudah usaha membimbing, memanggil, membina untuk meningkatkan kemampuannya dalam proses pengembangan estetika kelas melalui bimbingan lisan dan tulisan untuk meningkatkan kembali apa-apa saja tugas mereka sebagai guru dikelas dalam proses pengembangan estetika menjadikan kelas yang kreatif dan inovatif. Dalam rapat rutin kita selalu mengingatkan untuk meminta pertanggung jawaban atau laporan tentang kinerja dari guru di dalam kelas, dan masih adanya beberapa guru yang tidak berasal dari SI PIAUD saja akan tetapi ada yang berasal dari SI Biologi ”.⁹⁴

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru,

Guru TK A menjawab : “kendalanya bisa dikatakan masih ada beberapa guru yang masih kurang paham dalam pengembangan estetika kelas, dan masih banyak peserta didik yang membuat kelas menjadi nampak tidak indah karena banyaknya coretan-coretan yang ada pada dinding kelas itu mungkin menjadi salah satu kendala kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas”.⁹⁵

Guru TK B menjawab: “kendalanya pasti ada, karena masih adanya beberapa guru yang masih kurang paham dalam menjalankan tugas tentang estetika kelas dan kesulitan guru itu sendiri terdapat pada peserta didik yang membuat kelas nampak tidak indah dengan kelakuan-kelakuan yang super aktif dari peserta didik”.⁹⁶

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Kepala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada kepala sekolah adapun pertanyaannya :

Bagaimana cara Ibu mengatasi kendala dalam pengembangan estetika kelas di TK

Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh?

Kepala TK menjawab : “Tentunya kita harus musyawarah bersama guru bersama yayasan sekolah Taman Kanak-Kanak ini agar dapat memecahkan masalah-masalah yang ada dalam proses pengembangan estetika kelas, dengan adanya kesepakatan yang telah disepakati bersama maka akan tercapainya suatu tujuan disekolah dan mengarahkan, membina guru kembali supaya memiliki perubahan”.⁹⁷

Pertanyaan yang sama diajukan kepada guru,

Guru TK A menjawab : “Kepala sekolah akan mengadakan rapat dengan para guru dan staf pendidikan Taman Kanak-Kanak untuk memecahkan permasalahan yang telah terjadi, dan diselesaikan dengan saling bekerja sama antara kepala sekolah dan para guru, saling bertukar pendapat satu sama lain tentang pengembangan estetika kelas”.⁹⁸

Guru TK B menjawab: “Untuk memecahkan masalah yang terjadi, kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk bermusyawarah membicarakan kendala yang terjadi dalam proses pengembangan estetika kelas, saling bertukar pikiran dan kepala sekolah memberikan solusinya dan para guru mendengarkan hingga akhirnya diambil suatu keputusan dari kepala sekolah untuk menjalan rencana selanjutnya dengan bekerja sama dan saling membantu satu sama lain”.⁹⁹

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Keapala Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Sekolah Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh Tanggal 10 Juli 2020

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

Seseorang dinyatakan pemimpin yang sukses apabila dia mampu membuat perubahan bagi lembaga dan bawahan yang dipimpinnya, dengan kerja keras dan hasil jerih payah yang disusun tanpa merugikan orang lain. Kepala sekolah adalah seseorang yang sangat berperan penting dalam pengembangan kompetensi sekolah karena kepala sekolah yang membimbing dan mengarahkan guru serta memberikan motivasi kepada guru-guru khususnya di dalam kelas.

Strategi kepala sekolah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah untuk membuat perubahan ataupun untuk memecahkan suatu masalah demi berkembangnya lembaga yang dipimpinnya. Sehingga pengembangan yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat berkembang sesuai dengan yang diharapkan tanpa adanya kendala yang ditemui dalam proses pengembangan karena adanya perencanaan utama yang dilakukan hingga pada evaluasi akhir. Dalam pengembangan estetika kelas, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk dapat melakukan perencanaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru seperti bimbingan, arahan dan lainnya.

Strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh, selama ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya sebagai pemimpin atau kepala sekolah, sehingga guru dan sekolah yang dipimpinnya berkembang seperti yang diharapkan efektif dan efisien. Strategi dan usaha kepala

sekolah dalam pengembangan estetika kelas mendapatkan respon positif dari semua guru yang ada di sekolah, yang merupakan faktor pendukung utama dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I I skandar Muda Banda Aceh.

Hal ini sesuai dengan teori Robbins dalam buku Manajemen pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan, beliau menjelaskan bahwa :

“Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran, sumber pengaruh tersebut dapat diperoleh secara formal, yaitu dengan menduduki suatu jabatan manajerial yang didudukinya dalam suatu organisasi”.¹⁰⁰

Menurut E Mulyasa dalam bukunya strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Untuk pengembangan estetika kelas, biasa dilakukan kepala sekolah dengan mengikut sertakan guru-guru melalui seminar dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun diluar depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja dari guru dalam proses pengembangan estetika kelas.
- 2) *Reward* (pemberian hadiah) bagi mereka yang berprestasi).
- 3) *Punishment* (pemberian hukuman) bagi yang kurang disiplin dan menjalankan tugas.

Pemberian motivasi, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan. Dengan adanya pemberian motivasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas guru di kelas.¹⁰¹

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa, betapa pentingnya strategi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam proses pengembangan estetika kelas, karena

¹⁰⁰Didin kurniadi & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2002), h. 289.

¹⁰¹ E. Mulyasa, *menjadi Guru Professional, ...*, h. 65.

kompetensi kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru khususnya di kelas adalah faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk tercapainya proses pengembangan estetika kelas secara efektif dan efisien.

2. Kendala Kepala Sekolah Dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

Berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti wawancarai tentang strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan suatu tugas kepala sekolah banyak mendapatkan permasalahan, yaitu: dari segi guru, peserta didik, waktu dan tanggung jawab. Dari hasil wawancara, kepala sekolah sedikit sulit dalam memberikan pemahaman kepada guru yang kurang paham tentang proses pengembangan estetika kelas. Sebagian guru kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh kurang efektif menjalankan tugasnya di dalam proses memperindah kelas hal ini disebabkan kurangnya kepedulian dari guru itu sendiri, dan masih adanya guru yang bukan dari SI PIAUD tetapi ada yang berasal dari jurusan SI Biologi yang menjadi kendala bagi kepala sekolah. Tugas guru bukan hanya memberikan pembelajaran sambil bermain kepada peserta didik tetapi juga memberikan kreativitas-kreativitas berupa hiasan dikelas dibawah bimbingan kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas untuk terciptanya kondisi kelas yang efektif dan efisien.

Adapun keterbatasan dari peserta didik yaitu, masih banyaknya peserta didik yang kurang paham dalam menjaga estetika kelas, dikarenakan faktor umur yang masih dibawah 7 tahun, oleh karena itu kepala sekolah dan guru harus bisa memberikan

bimbingan sesuai dengan perlakuan anak usia dini di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.

Dari hasil pendapat diatas dapat dipahami bahwa pengembangan estetika kelas sangat berpengaruh dalam semangat belajar peserta didik, karena peserta didik bukan hanya membutuhkan belajar namun juga membutuhkan bimbingan dan rasa nyaman di dalam kelas di saat berlangsungnya proses belajar sambil bermain dengan adanya estetika kelas yang kreatif. Dan strategi kepala sekolah disini memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan penghargaan kepada guru khususnya guru kelas, baik secara individual maupun umum secara keseluruhan untuk guru di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh menjadi lebih baik lagi agar lebih efektif dan efisien seperti yang diharapkan dalam proses bekerja sama dengan kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas.

Adapun solusi yang kepala sekolah TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh yaitu kepala sekolah selalu mengadakan rapat rutin bersama guru sebulan sekali dalam proses pengembangan estetika kelas, dan juga memberikan bimbingan dan arahan jika masih terulang juga maka kepala sekolah akan memperingati, meminta catatan-catatan pertanggung jawaban kepada setiap guru kelas agar tidak terulang lagi dan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru khususnya guru kelas yang berkompeten agar timbul semangat dari guru kelas lainnya untuk mengembangkan potensinya dalam pengembangan estetika kelas yang di arahkan dan dibimbing oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, 2 guru kelas, dapat dilihat bahwa strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas sudah bagus, namun kepala sekolah harus lebih lagi meningkatkan kreativitas dan kemampuan guru dalam menciptakan estetika kelas agar lebih efektif dan efisien.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Estetika Kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh, selama ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin menjalankan perannya sebagai pemimpin atau kepala sekolah, sehingga guru dan sekolah yang dipimpinnya berkembang seperti yang diharapkan efektif dan efisien. Strategi dan usaha kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas mendapatkan respon positif dari semua guru yang ada di sekolah, yang merupakan faktor pendukung utama dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh.
2. Solusi dari kepala sekolah TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh yaitu kepala sekolah selalu mengadakan rapat rutin bersama guru sebulan sekali dalam proses pengembangan estetika kelas, dan juga memberikan bimbingan dan arahan jika masih terulang juga maka kepala sekolah akan memperingati, meminta catatan-catatan pertanggung jawaban kepada setiap guru kelas agar tidak terulang lagi dan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kepala sekolah juga memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru khususnya guru kelas yang berkompeten agar timbul semangat dari guru kelas lainnya untuk mengembangkan potensinya dalam pengembangan estetika kelas yang di arahkan dan dibimbing oleh Kepala Sekolah.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah diharapkan agar lebih menjalankan lagi perannya sebagai pemimpin, sehingga lebih mudah dalam rangka pengembangan estetika kelas di sekolah yang dipimpinnya.
2. Bagi guru diharapkan agar kedepan lebih bertanggung jawab lagi dalam membina kelas yang dibina agar peserta didik terbimbing dan terarah, juga termotivasi dalam belajar.
3. Bagi penelitian selanjutnya, semoga dapat mengkaji lebih lanjut mengenai strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas ini, dan juga meneliti siswanya untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta : Teras.
- Ali Rohmad, 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta : Teras.
- Ametembun, 1981. *Supervisi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, 2015. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Didin kurniadi & Imam Machali, 2002. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eka Prihatin, 2011. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung : Alfabeta.
- E. Mulyasa, 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosdakarya.
- Faisal Afif, 1984. *Strategi Menurut Para Ahli*, Bandung: Angkasa.
- Gordon, Thomas, 1984. *Guru yang Efektif : Cara Untuk Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*. Jakarta : Rajawali.
- Hadari Nawawi, 2006. *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadari Nawawi, 1982. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta : Diva Press.
- Jones, Vern, 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta : Kencana.
- Jurnal Al-Ta'dib Vol. 7 No. 2 Juli-Desember 2014.
- Kustiawan, 2012 *Estetika Dan Tipologi Gambar Anak-Anak Sekolah*, tahun 21, No 2, November.
- Lexi J. Moeleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Martinis Yamin, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran* Jakarta: Gaung Persada Press.
- Moh. Sholeh Hamid, 2011. *Metode Edutainment : Menjadikan Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas* Yogyakarta: Diva Press.
- Mosshammad Saroni, 2017. *Personal Branding Guru : Meningkatkan Kualitas Dan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Muwahid Shulhan, 2013 *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras.
- Novan Ardy Wiyani, 2014. *Manajemen Kelas : Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Jogjakarta : AR-Ruzz Media.
- Radno Harsanto, 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Menuju Kompetensi Siswa* Yogyakarta : Kanisius.
- Riza Zahriyal Falah. 2019. *Nilai-Nilai Estetika Dalam Penataan Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal. Vol. 7. No.1.
- Salman Rusydie, 2011. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* Yogyakarta : Diva Press.
- Sulistiyorini, 2009. *menejemen pendidikan islam, konsep, strategi, dan aplikasi*, Yogyakarta;Teras.
- Siti Aminah, 2010. *Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kinerja Guru, dalam Media Sekolah*, Edisi 57 Tahun III, 1-5 April.
- Sugeng P, 2005. *Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan SDM*, Tesis Pps Uin Malang.
- Suharsimi Arikunto, 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi Arikunto, 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Sunarto, jurnal refleksi edukatika 7 (2) (2017) p-ISSN: 2087-9385 e-ISSN: 2528-696X <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>.
- Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Triton PB, 2007. *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Yogyakarta: Tugu Publiser,

Veithzal Rivai, 2003. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Vincent Gasperz, 2003. *Total Quality Managemen*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.

Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*,



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15992/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 25 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------|----------------------------|
| 1. Yusri M. Daud | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Ti Halimah | sebagai Pembimbing Kedua |

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Fera Maulisa

NIM : 160 206 080

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Estetika Kelas di TK Alif BA I Iskandar Muda Banda Aceh.

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2019/2020

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 6 November 2019

An. Rektor

Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6076/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
TK Alif Ba I Iskandar Muda Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Fera Maulisa / 160206080**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. T. Nyak Arif, Lr. Bate Timoh Jeulingke, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Estetika Kelas**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 01 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 01 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.

AR-RANIRY



TAMAN KANAK-KANAK ALIFBA I ISKANDAR MUDA
Jl. Rama Setia / Pendidikan Lampaseh Kota - Banda Aceh

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO. 64/TK/YP-IM/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ummi Kalsum, S.Pd**
 Nip : 19630106 198602 2 001
 Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Nama Sekolah : Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh
 Alamat Sekolah : Jl. Rama Setia/Pendidikan Lampaseh Kota Banda Aceh
 Status Sekolah : Swasta

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Fera Maulisa
 Nim : 160206080
 Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Semester : VIII
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Adalah benar telah melakukan penelitian di Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh tanggal 07 s/d 14 Juli 2020. Sesuai dengan surat mohon izin pengumpulan data untuk penyusunan skripsi dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, nomor B-5113/Un.08/FTK/TL.00/04/2020. Dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas di Tk Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh*”. Demikianlah surat keterangan ini dikeluarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Banda Aceh, 14 Juli 2020
 Kepala Sekolah



UMMI KALSUM S.Pd
 Nip. 196301061986022001

INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN ESTETIKA KELAS DI TK ALIF BA 1 ISKANDAR MUDA BANDA ACEH

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti	
			Kepala Madrasah	Guru
1	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh?	Kepala sekolah sebagai Manajer	<p>Bagaimanakah cara ibu/bapak dalam bekerja sama dengan para guru/staf dalam rangka menjaga dan mengembangkan estetika yang ada didalam kelas?</p> <p>Bagaimana cara ibu/bapak mengajak para guru/staf agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan ? khususnya dalam persoalan mengembangkan estetika kelas?</p>	<p>Menurut ibu/bapak bagaimanakah cara kepala sekolah sebagai seorang manajer sekaligus supervisor dalam mengembangkan estetika yang ada didalam kelas?</p> <p>Menurut ibu/bapak bagaimana cara kepala sekolah mengajak para guru/staf bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan ? khususnya dalam persoalan mengembangkan estetika kelas?</p>

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti	
			Kepala Madrasah	Guru
			Dalam mengembangkan estetika kelas, proses seperti apa yang ibu/bapak lakukan agar terciptanya kondisi kelas yang kondusif?	Menurut bapak/ibu bagaimana kepala sekolah memberikan ide atau bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru terhadap estetika kelas?
			Bagaimana cara ibu/bapak mengatur guru /staf/peserta didik agar mampu menjaga estetika yang ada didalam kelas?	Menurut bapak/ibu bagaimanakah kepala sekolah melakukan pengawasan kepada para guru/staf/peserta didik agar mampu menjaga estetika yang ada didalam kelas?

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti	
			Kepala Madrasah	Guru
		Kepala sekolah sebagai supervisor	Menurut ibu/bapak sebagai supervisor apakah ada perbedaan antara estetika kelas yang dulu sebelum dikembangkan dan yang sekarang?	Menurut bapak/ibu apakah ada perbedaan yang dilakukan oleh kepala sekolah antara estetika yang dulu sebelum dikembangkan dengan yang sekarang?
			Menurut bapak/ibu bagaimana caranya agar estetika kelas tetap terjaga dengan baik?	Menurut bapak/ibu bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar estetika kelas tetap terjaga?
			Bagaimana cara ibu/bapak memantau para guru/staf/peserta didik bahwa mereka telah mentaati peraturan yang ada disekolah?	

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti	
			Kepala Madrasah	Guru
		Kepala sekolah sebagai pemimpin	<p>Apakah ada kekompakan antara para guru dan staf dalam melakukan pengembangan estetika kelas?</p> <p>Solusi apakah yang bapak/ibu dapat berikan kepada guru dalam proses pengembangan estetika kelas?</p> <p>Bagaimana cara ibu/bapak mengayomi atau memberikan pemahaman kepada guru dan peserta didik tentang pentingnya menjaga estetika yang ada didalam kelas?</p>	<p>Apakah antara guru dan para staf memiliki kekompakan dalam pengembangan estetika kelas yang dibimbing oleh kepala sekolah?</p> <p>Solusi apa yang diberikan sama kepala sekolah untuk guru yang mengalami hambatan didalam pengembangan estetika kelas?</p> <p>Menurut ibu/bapak bagaimana kepala sekolah dalam mengayomi dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga estetika kelas?</p>

		<p>Kepala sekolah sebagai Administrator</p>	<p>Bagaimana cara ibu/bapak menjalankan visi dan misi disekolah ini sehingga seluruh warga sekolah melaksanakan dan menaati peraturan yang ada disekolah ini?</p> <p>Bagaimana cara ibu/bapak dalam memberikan dorongan /semangat kepada guru/staf agar terus melaksanakan tugasnya masing-masing disekolah?</p>	<p>Menurut ibu/bapak bagaimana kepala sekolah menjalankan visi misi disekolah sehingga seluruh warga sekolah melaksanakan dan menaati peraturan yang ada disekolah ini?</p> <p>Menurut ibu/bapak bagaimana kepala sekolah dalam memberikan dorongan/semangat kepada guru/staf dalam melaksanakan tugas masing-masing guru?</p>
--	--	---	--	--

NO	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan Peneliti	
			Kepala Madrasah	Guru
2.	Bagaimana kepala sekolah mengatasi kendala dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh?		Menurut bapak/ibu apakah ada kendala yang terjadi di dalam proses pengembangan estetika kelas?	Apakah ada kendala yang dilakukan kepala sekolah dalam pengembangan estetika kelas?
			Menurut bapak/ibu apa yang akan dilakukan jika terjadi kendala dalam proses pengembangan estetika kelas?	Menurut bapak/ibu apa yang akan dilakukan kepala sekolah jika terjadinya kendala dalam proses pengembangan estetika kelas?

Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

Judul : Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Estetika Kelas Di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

1. Bagaimanakah cara ibu dalam bekerja sama dengan para guru, staf dalam rangka menjaga dan mengembangkan estetika kelas?
2. Bagaimana cara ibu mengajak para guru, staf agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam persoalan pengembangan estetika kelas?
3. Dalam pengembangan estetika kelas, proses seperti apa yang ibu lakukan agar terciptanya kondisi kelas yang kondusif?
4. Bagaimana cara ibu mengatur guru, staf, dan peserta didik agar mampu menjaga estetika yang ada didalam kelas?
5. Sebagai kepala sekolah sekaligus supervisor apakah ada perbedaan antara estetika kelas yang dulu sebelum dikembangkan dan yang sekarang?
6. Menurut ibu bagaimana caranya agar estetika kelas tetap terjaga dengan baik?
7. Bagaimana cara ibu memantau para guru, staf dan peserta didik bahwa mereka telah mentaati peraturan yang ada disekolah?
8. Apakah ada kekompakan antara para guru dan staf dalam melakukan pengembangan estetika kelas?

9. Apakah antara guru dan para staf memiliki kekompakan dalam pengembangan estetika kelas yang dibimbing oleh kepala sekolah?
10. Solusi apakah yang ibu dapat berikan kepada guru dalam proses pengembangan estetika kelas?
11. Bagaimana cara ibu mengayomi atau memberikan pemahaman kepada guru dan peserta didik tentang pentingnya menjaga estetika yang ada didalam kelas?
12. Bagaimana cara ibu menjalankan visi dan misi disekolah ini sehingga seluruh warga sekolah melaksanakan dan menaati peraturan yang ada disekolah ini?
13. Bagaimana cara ibu dalam memberikan dorongan atau semangat kepada guru dan staf agar terus melaksanakan tugasnya masing-masing disekolah?
14. Selama ibu menjabat sebagai kepala sekolah kendala apa saja yang Ibu hadapi dalam proses pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh?
15. Bagaimana cara ibu mengatasi kendala dalam pengembangan estetika kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh?

Daftar Wawancara Dengan Guru Sekolah TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh

1. Menurut ibu bagaimanakah cara kepala sekolah sebagai seorang manajer sekaligus supervisor dalam mengembangkan estetika yang ada di dalam kelas?
2. menurut Ibu bagaimana kepala sekolah memberikan ide atau bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru terhadap proses pengembangan estetika kelas?
3. Bagaimanakah kepala sekolah melakukan pengawasan kepada para guru, staf dan peserta didik agar mampu menjaga estetika yang ada di dalam kelas?
4. Menurut ibu bagaimana cara kepala sekolah mengajak para guru, staf bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam persoalan pengembangan estetika kelas?
5. Menurut ibu bagaimanakah kepala sekolah melakukan pengawasan kepada para guru, staf dan peserta didik agar mampu menjaga estetika yang ada didalam kelas?
6. Menurut ibu apakah ada perbedaan yang dilakukan oleh kepala sekolah antara estetika yang dulu sebelum dikembangkan dengan yang sekarang?
7. Menurut ibu bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah agar estetika kelas tetap terjaga?
8. Menurut ibu bagaimana cara kepala sekolah memantau guru, staf dan peserta didik bahwa mereka telah mentaati peraturan yang ada disekolah?
9. Menurut ibu apakah antara guru dan para staf memiliki kekompakan dalam pengembangan estetika kelas yang dibimbing oleh kepala sekolah?

10. Menurut ibu solusi apa yang diberikan sama kepala sekolah untuk guru yang mengalami hambatan di dalam pengembangan estetika kelas?
11. Menurut ibu bagaimana kepala sekolah dalam mangayomi dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentinngnya menjaga estetika kelas?
12. Menurut ibu bagaimana kepala sekolah menjalankan visi misi disekolah sehingga seluruh warga sekolah melaksanakan dan menaati peraturan yang ada disekolah ini?
13. Menurut ibu bagaimana kepala sekolah dalam memberikan dorongan atau semangat kepada guru dan staf dalam melaksanakan tugas masing-masing guru?
14. Menurut ibu selama kepala sekolah menjabat di sekolah ini kendala apa saja yang dihadapi kepala sekolah dalam proses pengembangan estetika kelas?
15. Menurut ibu bagaimana cara kepala sekolah mengatasi kendala dalam proses pengembangan estetika kelas?



FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

1. Foto dari depan TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh



2. Foto wawancara dengan kepala sekolah TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh



3. Foto bersama kepala sekolah TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh



4. Foto wawancara bersama guru TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh



5. Foto keadaan kelas di TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh



6. Foto di depan sekolah TK Alifba I Iskandar Muda Banda Aceh



AR-RANIBY